13/40896.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH BIAYA SIARAN, BIAYA PEGAWAI DAN BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN NON APBN PADA LPP TVRI STASIUN PUSAT JAKARTA

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen

UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :

HASUDUNGAN SINAGA
NIM. 014915742

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **PENGARUH BIAYA SIARAN, BIAYA PEGAWAI DAN BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN NON APBN PADA LPP TVRI PUSAT JAKARTA,**

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 01 Juni 2012

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000 DJP

Drs. Hasudungan Sinaga.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya tesis ini. Penulisan tesis ini diajukan sebagai bahan ujian guna memperoleh Gelar Magister Managemen Universitas Terbuka. Penulis berharap adanya saran dan masukan dari berbagai pihak demi penyempurnaan-penyempurnaan penelitian yang akan penulis lakukan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.SE,MM, sebagai pembimbing I
2. Ibu Durri Andriani, Ph.D. sebagai pembimbing II
3. Ibu Suciati MSc,Ph.D.sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
4. Ibu Maya Maria, SE.MM. sebagai Ketua Program Studi Magister Managemen Pascasarjana Universitas Terbuka.
5. Bapak Ir.Adiwinata, M.Si.selaku Kepala UPBJJ UT Jakarta.
6. Keluarga dan istri tercinta yang telah memberikan dukungan moril selama penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan moril maupun materil.

Akhir kata semoga jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis, mendapatkan rahmat dari Tuhan YME. Amin.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, 17 April 2012

Hasudungan Sinaga

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	:	Pengaruh Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN Pada LPP TVRI Stasiun Pusat Jakarta
Penyusun TAPM	:	Hasudungan Sinaga
NIM	:	014915742
Program Studi	:	Magister Managemen
Hari/Tanggal	:	.....

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr.Mahyus Ekananda Sitompul, M.SE,MM
NIP.

Pembimbing II,

Durri Andriani,Ph.D
NIP. 19610917 98601 2 001

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu/ Program Magister Manajemen,

Maya Maria, SE,MM
NIP.19720501 199903 2 003

Direktur Program Pasca Sarjana,

Suciati,MSc,PhD
NIP.19520213198503 2 008

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMEN

PENGESAHAN

Nama	:	Hasudungan Sinaga
NIM	:	014915742
Program Studi	:	Magister Managemen
Judul	:	Pengaruh Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN Pada LPP TVRI Stasiun Pusat Jakarta

Telah dipertahankan di hadapan sidang panitia penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Mangemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu / 31 Juli 2012
Waktu : 13.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji :.....
Drs.Yun Iswanto, M.Si

Penguji Ahli :.....
Dr. Chairy, MM

Pembimbing I :.....
Dr.Mahyus Ekananda Sitompul, MM

Pembimbing II :.....
Durri Andriani, Ph.D

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA SIARAN, BIAYA PEGAWAI DAN BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN NON APBN PADA LPP TVRI PUSAT JAKARTA

Hasudungan Sinaga

Universitas Terbuka

hasinaga72@yahoo.com

TVRI yang berbadan hukum Yayasan dengan Pimpinan Umum Presiden RI ditetapkan berdasarkan Keppres Nomor 215/196 tanggal 20 Oktober 1963. Dengan kemampuan menjangkau 841.522 Km^2 (42,90%)dari wilayah Indonesia untuk menyiarkan program televisi kepada 169.282 juta (61,90%) penduduk Indonesia, TVRI merupakan stasiun televisi yangterluas jangkauan siarannya. Pada tahun 2005, melalui PP RI Nomor 13 Tahun 2005, TVRI berubah status dari Perseroan menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang merupakan badan hukum yang bersifat independen, netral, dan tidak komersil. Sebagai LPP, TVRI mendapat dana dari Pemerintah melalui APBN, serta swasta dan BUMN melalui kerjasama. Anggaran yang diperoleh dari Pemerintah dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan siaran LPP TVRI dalam bentuk biaya siaran, biaya pegawai, biaya pemeliharaan, biaya umum dan biaya lainnya.

LPP - TVRI terdiri atas 1 LPP - TVRI Stasiun Pusat di Jakarta, 1 LPP - TVRI Stasiun DKI Jakarta, dan 26 LPP - TVRI Stasiun Penyiaran Daerah yang dipancarluaskan oleh 376 satuan pemancar. LPP - TVRI bersiaran selama 21 jam sehari untuk siaran nasional ditambah siaran lokal yang rata-rata 4 jam sehari sehingga total jam siaranLPP - TVRI per hari setaradengan 138 jam. Biaya siaran, biaya pegawai, dan biaya pemeliharaan pada LPP - TVRI bersinergi satu sama lain untuk menghasilkan program acara yang memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Informasi pembebanan biaya memegang peranan penting dalam menyediakan informasi kepada manajer untuk pengendalian biaya.

Selain penerimaan dari APBN, LPP TVRI juga mempunyai pendapatan yang berasal dari Non APBN seperti Pendapatan Kerjasama dengan Pihak ke Tiga, Pendapatan Iklan, Pendapatan Sewa Prasarana Gedung/Lahan/Menara, dan Pendapatan Lain-lain(selisih kas, denda rekanan, royalti, bunga bank, selisih kurs, dan lainnya) yang pada periode 2996-2010 besarnya rata-rata 28% dari penerimaan APBN. Walaupun pendapatan Non APBN lebih kecil dibanding penerimaan APBN, kelangsungan hidup LPP - TVRI sangat terbantu dengan dukungan pendapatan Non APBN tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya siaran, biaya pengawai, dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan Non-APBN pada LPP-TVRI Pusat Jakarta periode tahun 2006-2010. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa biaya siaran, biaya pegawai, dan biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Non-APBN di LPP TVRI dengan biaya pemeliharaan sebagai biaya yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan Non-APBN. Sementara itu, secara simultan biaya siaran, biaya pegawai, dan biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Non-APBN LPP TVRI

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

THE COST IMPACT OF BROADCAST, EMPLOYEE AND MAINTENANCE TOWARD NON NATIONAL BUDGET (APBN) ON LPP TVRI CENTER JAKARTA

Hasudungan Sinaga

Open University

hasinaga72@yahoo.com

TVRI is a Foundation with Legal entity where President of Republic Indonesia be appointed as a General Chief base on Keppres No. 215/196, date 20 of October 1963. TVRI with coverage area around 841,522 Km2 or 42,90% of Total Indonesia area, broadcast the program toward 169,282,000 or 61,90% of Indonesian population, TVRI is the biggest coverage of broadcast among all Television Station. In 2005, Through PP (Goverment Regulation) RI Number 13 Year 2005, TVRI changed the status from Company become Public Broadcasting Institution (LPP) with Independent Legal Entity, neutral, and noncommercial. As a Public Broadcasting Institution (LPP) TVRI get the fund support from goverment through National Budget (APBN), and also by Private Company and State Owned Coorporation (BUMN) through the coorporation. Budget from goverment use for the broadcasting, employee, maintenance, general cost and others expenses of LPP TVRI.

LPP-TVRI Consist of 1 LPP-TVRI Cetral at Jakarta, 1 LPP-TVRI Jakarta Region (DKI) and 26 LPP-TVRI Broadcasting Stations at other Region among Indonesia with 376 transmitter. LPP-TVRI on air 21 hours per day for Nasional coverage plus broadcast local coverage around 4 hours per day, then the total LPP-TVRI on air equal with 138 hours. Broadcasting, Employee, Mintenance cost at LPP_TVRI synergize one to another for make program that provide information, education, good and health entertaiment, control and social bonding along with conserve Nation Culture for importance of all society layer. Information of expenses load as a main key in term of provide the information to manager for expenses control.Beside fund from National Budget (APBN), LPP_TVRI also has income from Non National Budget like Income due to work with third party, Advertise income, Infrastucture rental (like Buiding, Land, Tower) and other income (royalty, Cash difference, Penalty to third party, Interest, Currency rate, etc) that during the 2006-2010 the total income Non National budget in average 28% of National Budget Income. Eventhough income of Non national Budget less than national Budget, but very importent to support the continuity of LPP-TVRI.This research have a purpose for analysis impact of broadcast, employee and maintenance cost toward Non National Budget Income at LPP-TVRI Central at Jakarta period 2006-2010. The result of partial test showing that broadcast, employee and maintenance cost has a significant impact toward Non National Budget Income at LPP-TVRI with maintenance cost have a dominant impact towrad Non National Budget (Non-APBN). In a meantime, simulatnecusly broadcast, employee and maintenance cost have significant impact toward Non national budget Income LPP_TVRI

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... i

Lembar Persetujuan..... ii

Lembar Pengesahan..... iii

Abstrak..... iv

Daftar Isi..... v

Daftar Grafik..... viii

Daftar Gambar..... ix

Daftar Tabel..... x

Daftar Bagan..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Perumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Kegunaan Penelitian..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Kajian Teori..... 11

1. Laporan Keuangan..... 11

2. Konsep Biaya Secara Umum..... 14

a. Pengertian Biaya Secara Umum..... 14

b. Pengakuan Biaya..... 18

c. Hubungan Cost dan Biaya..... 18

3. Pengertian Biaya Siaran..... 19

4. Pengertian Biaya Pegawai..... 23

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

5. Pengertian Biaya Pemeliharaan..... 25

6. Pengertian Pendapatan..... 29

a. Konsep Pendapatan Secara Umum..... 29

b. Hubungan Biaya Produksi, Harga Jual dan Laba 32

c. Pendapatan Non APBN..... 34

d. Penerimaan APBN..... 37

7. Peneliti Terdahulu..... 41

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis..... 46

1. Kerangka Pemikiran..... 46

2. Hipotesis..... 61

C. Definisi Operasional..... 61

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 64

A. Latar Belakang..... 64

B. Pembangunan Stasiun Produksi Keliling..... 65

C. TVRI pada Era Orde Baru..... 66

D. TVRI pada Era Reformasi..... 67

E. TVRI Sekarang Ini..... 68

BAB IV METODE PENELITIAN 76

A. Desain Penelitian..... 76

B. Data Penelitian..... 76

C. Prosedur Pengumpulan Data..... 77

D. Metode Analisis Data..... 77

1. Analisis Data..... 77

a) Uji Heteroskedastisitas..... 78

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

b) Uji Multikolinearitas..... 79

2. Penguijian Hipotesis..... 81

a) Uji Parsial 81

b) Uji Simultan..... 82

c) Uji Koefisien Determinasi..... 82

BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 84

A. Temuan Penelitian..... 84

1. Uji Asumsi Klasik..... 84

a) Uji Heterokedastisitas..... 84

b) Uji Multikolinearitas..... 85

2. Analisa regresi Linier Berganda..... 87

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan..... 87

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial..... 94

c. Uji Koefisien Determinasi..... 99

B. Aspek Manajerial Hasil Penelitian..... 100

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 111

A. KESIMPULAN 111

B. SARAN..... 112

DAFTAR PUSTAKA..... 115

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

Daftar Grafik

Grafik 1.1 Penerimaan APBN, Non APBN, dan Biaya Produksi LPP TVRI Tahun2006-2010 7

Grafik 2.1 Penerimaan APBN LPP TVRI Konsolidasi Tahun 2006-2010..... 53

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 46

Gambar 3.1 Penyebaran Stasiun TVRI Seluruh Indonesia..... 65

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Tabel Operasionalisasi Variabel	62
Tabel 5.1	Tabel Uji Heterokedastisitas	85
Tabel 5.2	Tabel Uji Multikolinearitas	86
Tabel 5.3	Tabel Uji Autokorelasi	87
Tabel 5.4	Tabel Persamaan Regresi Linier Berganda	88
Tabel 5.5	Tabel Uji F	92
Tabel 5.6	Tabel Uji T	94
Tabel 5.7	Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40896.pdf

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Hubungan Biaya Siaran Dengan Biaya Pegawai..... 50

Bagan 2.2 Hubungan Biaya Pegawai Dengan Biaya Siaran..... 51

Bagan 2.3 Hubungan Biaya Siaran Dengan Biaya Pemeliharaan..... 51

Bagan 2.4 Hubungan Biaya Pemeliharaan Dengan Biaya Siaran..... 51

Bagan 2.5 Hubungan Biaya Pegawai Dengan Biaya Pemeliharaan..... 52

Bagan 2.6 Hubungan Biaya Pemeliharaan Dengan Biaya Pegawai..... 52

Bagan 2.7 Hubungan Biaya-Biaya dan Pendapatan Non APBN..... 54

Bagan 2.8 Hubungan Biaya Siaran dan Pendapatan Non APBN..... 55

Bagan 2.9 Hubungan Biaya Pegawai dan Pendapatan Non APBN..... 56

Bagan 2.10 Hubungan Biaya Pemeliharaan dan Pendapatan Non APBN... 58

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siaran televisi merupakan produk budaya yang paling besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Siaran Televisi mampu membentuk suatu opini publik, bahkan mengarahkan publik ke suatu nilai tertentu untuk dapat berpihak kepada nilai tersebut. Suwardi P (2006) menggambarkan bahwa siaran televisi diyakini banyak orang sebagai alat paling efektif dalam mengubah gaya hidup dan perilaku manusia. Keberadaan siaran televisi membuat dunia seakan hanya seluas layar kaca. Semua demikian terbuka, tidak ada lagi sekat jarak, waktu, dan peristiwa yang memisahkan antar peradaban. Melalui siaran televisi semua dapat diketahui dengan seketika. Keadaan yang demikian menggambarkan betapa pesatnya pertumbuhan industri perteletivisian dan penyiaran diberbagai negara termasuk di Indonesia. Industri pertelevisian di Indonesia dimulai dengan diresmikannya Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. Siaran televisi mulai berkembang sejak tahun 1990 dengan kemunculan beragam televisi swasta antara lain RCTI, SCTV, TPI, Indosiar, ANTV, Trans TV, Trans 7, Global TV, Lativi, Metro TV dan Cahaya TV.

TVRI yang berbadan hukum Yayasan dengan Pimpinan Umum Presiden RI ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 215/196 tanggal 20 Oktober 1963. Sampai saat ini, TVRI merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan terluas jangkauan siarannya. TVRI mampu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

menjangkau 841.522 Km^2 atau 42,90 % dari wilayah indonesia untuk menyiarkan program televisi kepada 169.282 juta penduduk Indonesia (Emir E, 2002). Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 13 Tahun 2005, TVRI berubah status dari Perseroan (PT) menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang merupakan badan hukum yang bersifat independen, netral dan tidak komersil. LPP-TVRI mendapat dana dari Pemerintah melalui APBN serta dari swasta dan BUMN melalui kerjasama.

Di berbagai negara maju, lembaga penyiaran publik seperti LPP-TVRI mendapat dukungan penuh dari negara, bahkan menjadi identitas nasional bangsa, Contohnya, *British Broadcasting Corporation (BBC), Radio-TV Australia (ABC), Radio* dan Televisi Swedia, dan *NHK* Jepang. Di Indonesia, LPP seperti TVRI cenderung dikalahkan oleh Lembaga Penyiaran Swasta (LPS). LPS sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 32 Tahun 2002, Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Sumber pembiayaan LPS berasal dari siaran iklan dan/atau usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

LPP-TVRI belum dapat mengimbangi media swasta karena LPP-TVRI harus berhadapan dengan LPS yang didukung Asosiasi Televisi Swasta Nasional Indonesia (ATVSI). LPS dan ATVSI memiliki peralatan dan teknologi yang modern, sementara LPP-TVRI masih menggunakan peralatan tua. Pemancar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LPP-TVRI yang tersebar diseluruh Indonesia masih menggunakan pemancar tahun 1962, belum diganti peralatan yang berteknologi modern.

Penggantian peralatan LPP-TVRI yang diperlukan untuk peremajaan maupun perbaikan demi terlaksana siaran yang menjangkau sebagian besar wilayah nusantara, memerlukan biaya besar. Sesuai PP RI Nomor 13 tahun 2005 pasal 34. sumber dana LPP-TVRI berasal dari iuran penyiaran, APBN, sumbangan masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan tersebut merupakan penerimaan negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai LPP-TVRI sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan, diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan LPP-TVRI disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan LPP-TVRI juga dipergunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Sejak LPP-TVRI berdiri, sebagian besar anggaran LPP-TVRI berasal dari penerimaan APBN. Anggaran yang diperoleh dari Pemerintah dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan siaran LPP-TVRI dalam bentuk biaya siaran, biaya pegawai, biaya pemeliharaan, biaya umum dan biaya lainnya, LPP-TVRI terdiri atas 1 LPP-TVRI Pusat di Jakarta, 1 LPP-TVRI Stasiun DKI Jakarta, dan 26 LPP-TVRI Stasiun Penyiaran Daerah yang dipancarluaskan oleh 376 satuan pemancar. LPP-TVRI Pusat bersiaran selama 21 jam sehari untuk siaran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

nasional ditambah siaran lokal yang rata-rata 4 jam sehari, sehingga total siaran LPP-TVRI setiap hari adalah 138 jam.

Selain penerimaan dari APBN, LPP-TVRI juga mempunyai pendapatan yang berasal dari Non APBN seperti : Pendapatan Kerjasama dengan Pihak ke Tiga, Pendapatan Iklan, Pendapatan Sewa Prasarana Gedung/Lahan/Menara, dan Pendapatan Lain-lain (selisih kas, denda rekanan, royalti, bunga bank, selisih kurs dan lainnya) yang pada periode 2006-2010 besarnya rata-rata 28% dari jumlah penerimaan APBN per tahun. Walaupun pendapatan Non APBN lebih kecil dibanding penerimaan APBN, kelangsungan hidup LPP-TVRI sangat terbantu dengan dukungan pendapatan yang berasal dari dana Non APBN tersebut. Sebagai organisasi nirlaba, keterbatasan anggaran APBN LPP-TVRI membuat manajemen bekerja keras untuk mencari dana alternatif guna mencukupi keterbatasan dana dari penerimaan APBN.

Perhatian negara terhadap LPP-TVRI dimaksukan sebagai penyeimbang terhadap LPS yang cenderung mengutamakan keuntungan bisnis semata dan mengabaikan kepentingan publik lebih luas. Media seharusnya berperan dalam memberikan penerangan. Berbeda dengan LPP-TVRI yang materi siarannya memberi informasi publik dan edukasi yang mampu berperan dalam pembangunan karakter bangsa. Diperlukan perhatian negara untuk tercapainya LPP-TVRI menjadi lembaga penyiaran negara yang independen, memiliki perspektif publik yang kuat, dikelola secara transparan dan profesional,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

alat pemersatu kemajemukan bangsa dan menunjukkan karakter bangsa Indonesia di dalam maupun di luar negeri.

Penyiaran publik bukan berarti tidak boleh untung! Jika kita lihat penyiaran Publik di Canada yaitu *Canadian Broadcasting Corporation (CBC)* misalnya, tahun 2001 memperoleh keuntungan 147,9 juta dollar AS. Lalu, apa beda *CBC* dengan stasiun komersial? Jawabnya adalah konsultasi publik yang digelar *CBC* secara konsisten di berbagai antero negeri. Mulai dari soal isi program, iklan mana yang boleh ditayangkan atau tidak, serta apakah publik setuju dengan cara pemanfaatan keuntungannya, dan lain-lain (Gazali E). Bagi penyiaran publik, iklan bukanlah sesuatu yang haram. Tergantung bagaimana publik ikut menentukan berapa pembatasan penayangan iklan per jamnya dan iklan-iklan mana yang dianggap pas bagi penyiaran publik.

Sebagi contoh: tahun 2002, penerimaan iklan *CBC* turun 31 juta dollar AS antara lain untuk mengurangi komersialisasi program sesuai usul publik. Soal penampilan dan profesionalitas, studio, alat, atau orangnya, *CBC* tak kalah elegan dengan stasiun komersial. Untuk konsultasi publik, pemerintah boleh menyampaikan pesan-pesannya lewat stasiun publik, dan dana sosialisasi pada berbagai kantor pemerintah sah digunakan di sana.

Iklan pada LPP-TVRI bukan untuk mencari keuntungan yang akan dibagi-bagikan sebagai deviden tetapi untuk meningkatkan pelayanan kepada publik. Iklan dibatasi paling banyak 15% dari seluruh waktu siaran, iklan tersebut masih dikurangi dengan kewajiban menyiarkan iklan layanan Publik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

atau iklan layanan masyarakat paling sedikit 30% dari jumlah siaran iklannya. Apabila hal ini dibandingkan dengan LPS, porsi siaran iklan niaganya sebesar 20% dan dibebani kewajiban yang lebih ringan, yaitu 10% dari siaran iklan niaga akan menyiarkan iklan layanan Publik atau masyarakat, ini menunjukkan terdapat perbedaan yang mencolok antara LPP dan LPS kaitannya dengan siaran iklan niaga dan iklan layanan masyarakat.

Biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan pada LPP-TVRI bersinergi satu sama lain untuk menghasilkan program acara yang memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Informasi pembebanan biaya memegang peranan penting dalam menyediakan informasi kepada manajer dalam rangka pengendalian biaya, karena dengan menguasai pemanfaatan informasi biaya, manajemen yang berhasil memperoleh pendapatan, akan mampu mengelola alokasi sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan pendapatan yang optimal.

LPP-TVRI masih membutuhkan penerimaan dana APBN untuk menjalankan fungsinya menjaga NKRI dengan memberi informasi secara keseluruhan tentang Negara maupun Pemerintahan Republik Indonesia terhadap Publik Indonesia, menjaga integrasi dan integritas nasional, serta melestarikan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

budaya bangsa dan untuk sosialisasi, dan diseminasi kebijakan publik . Namun mengingat prinsip independensi dan keterbatasan keuangan Negara, LPP-TVRI dapat menambah sumber dana lain (iklan dan kerjasama dengan pihak ke-3) agar tidak seluruh dana menjadi tanggung jawab Negara.

Dukungan dari APBN jumlahnya jauh dari memadai, dimana tahun anggaran 2006, 2007 dan 2008, LPP-TVRI memperoleh penerimaan APBN antara Rp 100 milyar – 150 milyar per tahun. Adanya dana tersebut membantu, namun tidak cukup untuk membuat LPP-TVRI menggeliat atau bangkit. Perlu adanya tindakan terobosan dan rumusan secara terus menerus demi kemajuan LPP-TVRI.

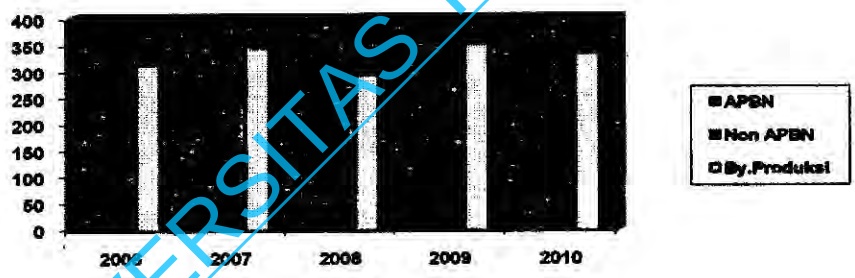

Sumber : Laporan Keuangan LPP TVRI tahun 2006 – 2010.

Grafik. 1.1

Penerimaan APBN, Non APBN dan Biaya Produksi LPP TVRI Jakarta

Tahun 2006 - 2010

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Analisis pendapatan dan biaya terhadap LPP-TVRI diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan yg hendak dicapai dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Penerimaan NON APBN LPP-TVRI merupakan perkalian antara produksi acara dengan harga jual atau harga pokok produksi atau bisa disebut penerimaan total (*total revenue)* LPP-TVRI adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya.

Biaya untuk menyelenggarakan produksi siaran di LPP-TVRI bersumber dari dana APBN. Kemandirian sangat diharapkan oleh semua organisasi pemerintah, dengan demikian efesiensi dan efektifitas sangat menunjang keberhasilan suatu instansi. Analisis biaya dapat digunakan untuk mengukur aspek ekonomi LPP-TVRI termasuk seberapa besar subsidi yang diberikan oleh APBN dapat mendukung pendapatan NON - APBN.

Dari kondisi keuangan yang tertera pada Grafik 1.1 dapat dengan jelas dipahami bahwa LPP-TVRI masih membutuhkan dana yang banyak karena anggaran yang diterima dari APBN sebagian besar masih digunakan untuk belanja pegawai dan sisanya untuk biaya siaran dan program.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: " **Pengaruh Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta** "

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Apakah biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan Non APBN pada LPP-TVRI Pusat Jakarta dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis pengaruh biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan Non APBN.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Pemerintah dapat dijadikan wacana mencari cara atau jalan keluar yang fundamental, sistemik dan strategis, memilki *leverage* yang besar untuk mengatasi kesulitan keuangan, program, peralatan, kepegawaian maupun hambatan kronis LPP-TVRI pada umumnya.
2. Untuk Manajemen LPP-TVRI sebagai bahan untuk menemukan cara yang paling tepat dan efektif dalam melibatkan seluruh kelompok dan lapisan masyarakat sebagai perwujudan filosofi dasar TV Publik; dari publik, oleh

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

publik dan untuk publik sehingga status baru TVRI dengan nama lengkap Lembaga Penyiaran Publik-TVRI tidak hanya sekedar nama pajangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:56), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI 2002) disebutkan tujuan laporan keuangan :

> "Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".
>
> Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:
> a) aktiva;
> b) kewajiban;
> c) ekuitas;
> d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
> e) arus kas.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban,dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor atau kreditur untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan laba rugi membantu para investor memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Para investor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalaam laporan laba rugi untuk :

a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, kita bisa mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.

b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

Informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang jika berlanjut menyediakan informasi tentang kinerja masa depan.

c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Informasi mengenai berbagai komponen laba (pendapatan, beban, keuntungan, kerugian) memperlihatkan hubungan diantara komponen-

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu dimasa depan.

Pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- Investor
- Karyawan
- Pemberi Pinjaman
- Pemasok dan Kreditor usaha lainnya
- Pelanggan
- Pemerintah
- Masyarakat

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan pengambilan keputusan memenuhi kebutuhan bersama, sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, serta tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau yang dipertanggung jawabkan manajemen adalah untuk mendapatkan suatu pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

atau menjual investasi perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- Dapat Dipahami
- Relevan
- Keandalan
- Dapat diperbandingkan

LPP-TVRI menganut sistem Akuntansi yang mengacu pada PSAK untuk laporan Non APBN dan SAP untuk Laporan APBN. Sampai saat ini belum ada standar akuntansi resmi yang dapat dipakai dalam bentuk hukum LPP, oleh karena itu LPP-TVRI menggunakan PSAK dan SAP pada laporan keuangannya.

2. Konsep Biaya Secara Umum

a. Pengertian Biaya Secara Umum

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005: 31) adalah :

> "Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau disebut pula dengan istilah harga pokok".

Sedangkan Sunarto (2004: 45) mengemukakan bahwa "Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pendapatan". Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya adalah sumber daya yang diukur dengan uang untuk digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Untuk menghasilkan manfaat pembiayaan pada saat ini dan masa depan, pihak manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan penentuan biaya, sebab informasi tentang biaya akan dapat memberikan kerangka pengelolaan masukan, supaya nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh perusahaan. Dari kondisi yang demikian dapat diketahui bagaimana biaya dan kecenderungannya, untuk membuat suatu produk.

Informasi pembebanan biaya sangat penting untuk manajer dalam rangka pengendalian biaya, karena penguasaan dan pemanfaatan informasi biaya, manajemen akan mengelola sumber ekonomi agar mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dengan investasi yang dilakukan.

Dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different costs for different purpose*" dan biaya dapat dogolongkan sebagai berikut:

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluarannya.
b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.
d. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas objek pengeluaran dalam perusahaan percetakan adalah sebagai berikut: biaya gaji dan upah, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya zat warna.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Suatu yang Dibiayai.

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan:

1) Biaya Langsung *(Direct Cost)*

   Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2) Biaya tidak Langsung *(Indirect Cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Penggolongan Biaya Menurut Prilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

1) Biaya Variabel (VC)

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya Semivariabe (VC)

Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Biaya Semifixed (FC)

Biaya Semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.

4) Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

TC = FC + VC

e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengeluaran Modal *(Capital Expenditures)*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dari suatu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender)

2) Pengeluaran Pendapatan *(Revenue Expenditure).*

b. Pengakuan Biaya

Menurut SFAC biaya atau rugi dapat diakui bilamana memenuhi salah satu dari dua kriteria. Kriteria pertama adalah konsumsi manfaat, biaya atau rugi diakui bilamana manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas telah dimanfaatkan dalam kegiatan operasi utama. Kriteria yang kedua adalah lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang, yaitu biaya diakui bilamana aset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonomiknya atau tidak lagi memiliki manfaat ekonomik.

Menurut APAB kaidah pengakuan seperti yang telah diuraikan diatas dilandasi oleh basis asosiasi yang oleh APB disebut sebagai prinsip pengakuan biaya pervasif atau luas. Hal tersebut dinyatakan oleh APB dalam *statement No. 4* yaitu mengasosiasi sebab dan akibat, alokasi sistematik dan rasional, serta pengakuan dengan segera.

UNIVERSITAS TERBUKA

c. Hubungan Cost dan Biaya.

Beberapa sumber mendefinisi biaya dalam kaitannya dengan pengertian *cost* karena memang biaya tidak dapat dipisahkan dengan *cost*. *Cost* merupakan pengukur

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

biaya atau biaya direpresentasi dengan *cost*. Biasanya biaya selalu dapat disebut *cost* karena *cost* melekat di dalam biaya. Tetapi, *cost* tidak selalu dapat disebut biaya karena *cost* dapat juga merepresentasi aset.

3. Pengertian Biaya Siaran

Siaran menurut UU No. 32/2002 adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Penyiaran menurut UU RI Nomor 32/2002 adalah kegiatan memancar luaskan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum radio melalui udara, kabel dan media lainnya untuk diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Kegiatan penyiaran meliputi dua bagian: penyiaran radio dan penyiaran televisi. Penyiaran adalah jenis media massa yang menggunakan instrumen elektromagnetik dalam menyampaikan pesan ke audiensnya secara simultan (DeFleur M & Dennis E, 1985). Berikut ini adalah prinsip-prinsip penyiaran secara universal:

- Sistem penyiaran dijalankan bagi kepentingan rakyat melalui dukungan terhadap bidang-bidang berikut: akses universal, keanekaragaman, demokratisasi gelombang udara, pembangunan bangsa, pendidikan, penguatan karakter rohani dan akhlak masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

- Suatu kebijakan penyiaran yang demokratis membantu publik untuk memahami tujuan sistem penyiaran yang mereka inginkan dan peran yang dimiliki sistem tersebut dalam masyarakat

- Suatu kerangka kebijakan hendaknya sanggup beradaptasi dengan kondisi-kondisi yang berubah tanpa membiarkan publik bertanya-tanya apa yang menjadi tujuan kebijakan dan undang-undang penyiaran.

- Suatu undang-undang penyiaran harus merefleksikan keanekaragaman masyarakat dan yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstitusional yang mencakup sejumlah hal yang mendasar sifatnya, termasuk, antara lain:
    - kebebasan berekspresi bagi semua orang
    - kesetaraan hak
    - kesetaraan bahasa
    - merefleksikan sifat dasar multi budaya masyarakat dan hak hak yang dimiliki semua kelompok etnik untuk menunjukkan dan mempromosikan budaya mereka sendiri
    - pilihan dan keanekaragaman.

- Suatu hukum penyiaran yang memastikan pluralitas berita, dan informasi, menetapkan ketentuan-ketentuan yang menjamin disebarluaskannya spektrum yang luas dari berbagai titik pandang, dan dengan demikian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem demokrasi yang efektif dan hidup.

- Media penyiaran menggunakan gelombang-gelombang udara, yang merupakan milik publik dan merupakan sumber daya yang terbatas. Setiap orang tidak dapat seenaknya mempunyai akses terhadap sumber daya yang terbatas ini. Sumber daya yang terbatas harus digunakan semaksimal mungkin bagi kebaikan PUBLIK. Apabila terjadi konflik antara kepentingan publik dan kepentingan komersial swasta, kepentingan publik harus didahulukan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Biaya siaran dalam industri penyiaran memegang tombak utama dalam biaya secara keseluruhan. Biaya ini memegang peranan penting dalam melihat kinerja manajemen. Biaya siaran yang tidak efisien menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Definisi Biaya siaran dalam lingkungan LPP - TVRI adalah biaya - biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional siaran (Lampiran 1).

Keseluruhan biaya-biaya siaran tersebut diatas bersinergi satu sama lain untuk menghasilkan program acara yang memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah NKRI.

Program-program LPP-TVRI pada tahun 2010 yang harus dibiayai oleh komponen biaya siaran terdiri dari Segmen Bidang Pendidikan, Musik dan Hiburan, Indonesia Bermusik, dan *Calender Event* (Lampiran 2).

Tahapan - tahapan produksi dapat menggambarkan jenis-jenis biaya produksi siaran. Berikut empat Tahapan Produksi Acara Televisi / Prosedur kerja :

a. Pre Production Planning

1). Pengembangan konsep

2). Menetapkan tujuan dan pendekatan produksi

3). Penulisan nasakah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4). Planning meeting dan semua anggota inti (membicarakan project proposal)

b. *Set up* dan *Rehearsal*

Set up dan persiapan produksi:

1). Penataan dekorasi (artistik)

2). Penataan cahaya

3). Penataan suara

4). Penataan *video tape* dan *film playback* (*caption*, *credit title*, iklan, *bumper*, *feature*, berita)

Rehearsal / latihan :

1) *Dry rehearsal proses*

2) *Camera blocking*

3) *Run trough*

4) *Dress rehearsal*

c. *Production*

1) *Live on tape*

2) *Recording in segment*

3) *Single camera and single VTR*

4) *Multiple camera and Multiple VTR*

d. *Post Production*

1) Menghentikan kegiatan di studio rekaman

2) Editing video

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3) Memperbaiki kualitas audio

4) Evaluasi program bersama dengan sample khalayak

Prosedur kerja pada saat pelaksanaan produksi tidak bersifat kaku, mengingat bahwa pelaksanaan produksi kompleksitasnya tidak sama. Sehingga empat tahapan diatas tidak semuanya dilalui, disebabkan produksi dapat dilaksanakan dengan produksi rekaman atau produksi siaran langsung. Pada produksi rekaman tentu saja semua tahap produksi dilakukan, sebaliknya pada produksi siaran langsung ada tahapan yang tidak diperlukan, yaitu tahapan *post production*.

4. Pengertian Biaya Pegawai

Dalam lingkup pegawai pemerintah, biaya pegawai memiliki definisi sendiri, yakni pengeluaran untuk kompensasi yang harus dibayarkan kepada pegawai pemerintah berupa gaji pokok ditambah dengan tunjangan-tunjangan yang sah yang berhak diterima oleh pegawai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Buletin Teknis No. 4, Tentang Penyajian dan Pengungkapan Belanja Pemerintah (2006:10)).

Dalam Buletin Teknis No.4 tentang Penyajian dan Pengungkapan Belanja Pemerintah disebutkan Belanja Pegawai adalah belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan pembentukan modal . Belanja ini antara lain digunakan untuk gaji dan tunjangan, honorarium, lembur dan kontribusi sosial.

Pegawai adalah aset utama suatu instansi termasuk instansi pemerintah yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktifitas perusahaan. Mereka punya pikiran, perasaan dan keinginan, status, latar belakang pendidikan, usia dan jenis kelamin yang heterogen yang dibawa ke dalam organisasi instansi. Untuk menciptakan kualitas pegawai yang handal diperlukan terpenuhinya hak-hak dan kesejahteraan pegawai yang tercermin dari biaya-biaya pegawai yang dianggarkan.

Berdasarkan prinsip-prinsip keuangan negara, maka negara mempunyai kewajiban yang dapat dinilai dengan uang. Salah satu diantaranya adalah membayar gaji PNS. Hal ini kemudian diimplementasikan dengan dimasukkannya belanja pegawai dalam APBN Indonesia. Melihat besaran nilai belanja pegawai dalam APBN setiap tahunnya, selalu mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan keinginan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan PNS. Pekerjaan yang menciptakan penghasilan yang aman merupakan salah satu harapan pegawai. Keinginan ini dapat dibuktikan dari banyaknya minat untuk menjadi pegawai negeri.

Biaya pegawai di lingkungan LPP-TVRI meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional pegawai baik yang PNS maupun Non PNS (lampiran 3).

LPP-TVRI memiliki 27 stasiun daerah yang terpencar di 27 ibukota propinsi seluruh Indonesia, kesemua stasiun tersebut memiliki total 6500 pegawai.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5. Pengertian Biaya Pemeliharaan

Pengertian biaya pemeliharaan menurut Assuri, S. (2004:78) adalah :

"Pemeliharaan (*Maintenance*) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menjaga atau memelihara fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan dimaksudkan agar fasilitas atau peralatan yang dimiliki perusahaan tetap dalam kondisi baik untuk menjamin kelangsungan kegiatan proses produksi sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan adalah untuk:

a. Menjamin kegiatan produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan
b. Menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat
c. Meningkatkan efisiensi dalam biaya pemeliharaan
d. Menjaga agar fasilitas atau peralatan yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.

Ma'arif Syamsul dan Tanjung Hendri (2003:96) menyatakan terdapat beberapa manfaat yang dapat di peroleh dari kegiatan pemeliharaan,yaitu sebagai berikut:

a. Perbaikan terus menerus
b. Meningkatkan kapasitas
c. Mengurangi persediaan
d. Biaya operasi lebih rendah
e. Produktivitas lebih tinggi
f. Meningkatkan kualitas

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pengertian Biaya Pemeliharaan menurut Mulyadi (2005:85) sebagai berikut :

> "…..Biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan equipment, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik."

Umumnya biaya pemeliharaan dapat ditelusuri pada departemen yang memperoleh manfaat, karena itu biaya pemeliharaan digolongkan sebagai biaya langsung dan dapat dialokasikan langsung kepada yang memperoleh manfaat.

Menurut Keiso, Weygrand, dalam bukunya *"Intermediate Accounting "* yang diterjemahkan oleh Emil Salim mengemukakan bahwa:

"Kegiatan pemeliharaan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu *prefentive maintenance* dan *Corrective Maintenance*".

Adapun penjelasan dari kutipan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1). Preventive Maintenance

Perefentive maintenance adalah kegiatan perbaikan atau pemeliharaan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

Fasilitas atau peralatan produksi yang dipelihara secara *prefentive maintenance,* diharapkan akan terjamin kelancaran kinerjanya dan selalu diusahakan dalam kondisi atau keadaan yang siap digunakan untuk setiap

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

proses produksi pada setiap saat. Dengan cara memelihara seperti ini dimungkinkan disusunnya rencana produksi yang lebih tepat dan jadwal pemeliharaan yang lebih cermat.

Dalam prakteknya *prefentive maintenance* dapat dibedakan dalam dua cara yaitu: *rountine maintenance* dan periodic maintenance. *Rountine maintenance* adalah kegiatan perawatan yang dilakukan secara rutin, misalnya pemeliharaan yang dilakukan setiap hari kegiatan untuk pembersihan fasilitas atau perawatan, pelumasan mesin dan lain-lain. *Periodic maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan secara periodik, baik yang dilakukan menurut jangka waktu tertentu, misalnya setiap dua bulan, setiap enam bulan dan sebagainya maupun menurut perhitungan jam kerja mesin, kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai periodic maintenance antara lain penggantian spare part tertentu, overhaul dan lain-lain.

2). Corrective Maintenance

Corrective maintenance adalah pemeliharaan yang dilakuka setelah terjadinya kerusakan atau terjadinya kelainan pada mesin atau fasilitas yang dimiliki perusahaan. Maksud dilaksanakannya *corrective maintenance* adalah agar fasilitas atau mesin yang dimiliki perusahaan dapat kembali berfungsi dengan baik.

Apabila suatu perusahaan hanya mengandalkan *corrective maintenance* dalam kebijakan pemeliharaannya, maka perusahaan yang bersangkutan akan menghadapi ketidak pastian kelancaran bekerjanya fasilitas atau mesin-mesin

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang dimiliki. Selain itu biaya pemeliharaan yang harus dilakukan menjadi lebih mahal karena kerusakan yang terjadi pada umumnya lebih parah.

Menurut Ahyari Agus (1994:45) menyatakan bahwa:

"Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya pemeliharaan yang baik dari fasilitas produksi yang ada dalam suatu perusahaan"

Adapun penjelasan dari kutipan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas produksi yang bersangkutan akan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang relatif lebih panjang
- Dapat menghindarkan atau setidak-tidaknya dapat menekan seminimal mungkin terjadinya kerusakan-kerusakan berat dari fasilitas produksi yang dipergunakan dalam proses berjalan
- Karena fasilitas produksi yang dipergunakan dalam proses dapat berjalan stabil dan baik, maka pengendalian proses produksi dan kualitas produksi dapat dilaksanakan secara baik. Dengan demikian kualitas produksi perusahaan dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih baik
- Dapat menekan biaya pemeliharaan seminimal mungkin karena dapat dihindarkan kerusakan fasilitas atau mesin-mesin yang lebih parah

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan pemeliharaan fasilitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memperpanjang umur ekonomis Fasilitas produksi tersebut dan selalu berada dalam kondisi yang optimal serta siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

6. Pengertian Pendapatan

a. Konsep Pendapatan Secara Umum

Menurut Ahyari Agus (1994:75) Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut :

$Y = TR - TC$,dimana $TR = P \cdot Q$ dan $TC = TFC + TVC$

Keterangan :

Y = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

P = Harga per Satuan

Q = Jumlah Produksi

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa kepada pihak lain. Berbagai pendapatan yang timbul dalam suatu perusahaan meliputi penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva oleh pihak lain yang menghasilkan, pendapatan dari penghentian aktiva selain barang dagangan.

Menurut Munawir (2002: 65), pengakuan pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penyerahan jasa kepada pihak lain. Di dalam akuntansi, pendapatan diukur dengan jumlah kenaikan bruto dari aktiva atau berkurangnya hutang (selain dari 7 transaksi modal), atau kombinasi keduanya. Berbagai pendapatan yang timbul dalam perusahaan meliputi :

1) Penyerahan barang (penjualan)
2) Penyerahan jasa
3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan:
   a) Pendapatan bunga
   b) Pendapatan deviden
   c) Pendapatan royalti dan atau sewa.
4) Pendapatan dari penghentian aktiva selain barang dagangan.

Berdasarkan sumbernya pada umumnya pendapatan dibedakan menjadi :

a) Pendapatan yang berasal dari usaha pokok
b) Pendapatan diluar usaha pokok
c) Pendapatan luar biasa yaitu pendapatan dari aktivitas yang tidak rutin dan jarang terjadi.

Agar perusahaan tetap eksis dalam bisnisnya, pendapatan harus melebihi biaya, selain itu laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk dapat memuaskan pemilik perusahaan (Mowen, 2004). Jadi biaya dan pendapatan berkaitan dalam pengertian bahwa pendapatan adalah (hasil kali harga dan produk) harus melebihi biaya agar menghasilkan cukup banyak laba.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Penerimaan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Terdapat tiga konsep penting tentang *revenue* yang perlu diperhatikan untuk analisis perilaku produsen.

(1) *Total Revenue (TR)*, yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya.

Jadi, TR = P_q Q, dimana P_q = harga output per unit; Q = jumlah output.

(2) *Average Revenue (AR)*, yaitu penerimaan produsen per unit output yang dijual.

$$AR = \frac{TR}{Q} = \frac{P_q Q}{Q} = P_q$$

Jadi, AR adalah harga jual output per unit

(3) *Marginal Revenue (MR)*, kenaikan TR yang disebabkan oleh *tambahan* penjualan *satu unit* output.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Hubungan Biaya Produksi, Harga Jual dan Laba

Jumlah laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba. Menurut Abdul Halim (2005:50), ada tiga faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume (penjualan dan produksi). Biaya yang timbul dari perolehan atau untuk pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan, sedangkan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut. Selanjutnya pada gilirannya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

Asums-asumsi pada analisis biaya – volume – laba, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis mengasumsikan fungsi pendapatan dan fungsi biaya berbentuk linier.
b. Analisis mengasumsikan bahwa harga, total biaya tetap, dan biaya variabel per unit dapat diidentifikasikan secara akurat dan tetap konstan sepanjang rentang yang relevan.
c. Analisis mengasumsikan bahwa apa yang diproduksi dapat dijual.
d. Untuk analisi multi produk, diasumsikan bahwa bauran penjualan diketahui.
e. Diasumsikan bahwa harga jual dan Biaya diketahui secara pasti.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Fungsi linier yang pertama, yaitu fungsi pendapatan linier memerlukan pertimbangan tambahan. Fungsi pendapatan dan biaya yang berbentuk kurva linier, menjelaskan bahwa pada saat kuantitas yang dijual meningkat, pendapatan juga meningkat, tetapi kemudian peningkatannya tidak setajam bila dibandingkan dengan sebelumnnya. Ini dijelaskan dengan cukup mudah oleh kebutuhan untuk menurunkan harga ketika lebih banyak unit yang terjual. Fungsi total biaya lebih rumit, yaitu pada awalnya naik tajam, kemudian agak mendatar (sejalan dengan terjadinya peningkatan tingkat pengembalian).

Rentang yang Relevan , kita tidak perlu memperhitungkan seluruh rentang produksi dan penjualan yang mungkin untuk suatu perusahaan. Analisis CVP merupakan alat pengambilan keputusan jangka pendek (Kita mengetahui bahwa analisis ini berorientasi jangka pendek karena sebagian biaya adalah tetap). Hal yang kita perlukan hanyalah menetapkan rentang operasi berjalan, atau rentang yang relevan *(relevant range)* , yang menggambarkan hubungan biaya dan pendapatan linier yang berlaku. Jika rentang yang relevan berubah, maka biaya tetap dan variabel akan berbeda, dan harga yang berbeda juga harus digunakan. Asumsi kedua ini berkaitan dengan penetapan rentang yang relevan. Segera setelah rentang yang relevan diidentifikasi, selanjutnya diasumsikan bahwa hubungan harga dan biaya diasumsikan dan konstan.

Produksi Sama dengan Penjualan, asumsi ketiga adalah bahwa apa yang diproduksi dapat dijual. Tidak ada perubahan persediaan selama periode tersebut. Persediaan tidak memiliki dampak terhadap analisis impas. Analisis impas adalah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

teknik pengambilan keputusan jangka pendek sehingga kita dapat menutup seluruh biaya pada periode waktu tertentu. Persediaan mengandung biaya biaya dari periode sebelumnya dan tidak dipertimbangkan.

Bauran Penjualan yang Konstan dalam analisis produk tunggal, bauran penjualannya tentu saja konstan 100 persen dari penjualan adalah satu produk. Analisis impas multiproduk mensyaratkan matu bauran penjualan yang konstan. Namun, tentu saja tidak mungkin untuk memprediksikan dengan pasti bauran penjualannya. Biasanya, kendala ini ditangani dalam praktiknya dengan analisis sensitivitas. Dengan menggunakan kemampuan analisis *spreadsheet*, sensitivitas variabel pada berbagai bauran penjualan dapat dengan cepat dinilai.

Harga dan Biaya Diketahui dengan Pasti. Dalam kenyataannya, perusahaan jarang mengetahui harga, biaya variabel, dan biaya tetap secara pasti. Suatu perubahan pada satu variabel biasanya mempengaruhi nilai variabel lainnya. Sering kali terdapat suatu distribusi probabilitas untuk diatasi. Selain itu, terdapat cara-cara formal untuk pengaturan secara eksplisit ketidakpastian ke dalam model CVP.

c. Pendapatan Non APBN

Pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam laporan keuangan dan juga merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya "Standar Akuntansi Keuangan" mengemukakan bahwa:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

> "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Dari definisi-definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pada intinya merupakan peningkatan bruto akibat dari adanya arus kas, piutang atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dan aktivitas perusahaan sehari-hari, seperti: penjualan barang dan jasa atau pemanfaatan sumber daya perusahaan yang menghasilkan bunga, royalitas dan deviden yang dapat mengubah atau mempengaruhi kepemilikan *(owner sequity),* tetapi bukan merupakan penanaman modal baru dari pada pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan asset yang disebabkan bertambahnya kewajiban.

Pendapatan *(revenue)* bersumber dari:

1) *Operating Revenue*

Pendapatan *(revenue)* yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis perusahaannya yang berlangsung secara berulang-ulang.

2) *Non Operating Income*

Pendapatan yang bersumber dari kegiatan diluar aktivitas utama perusahaan seperti pendapatan yang diperoleh dari transaksi modal *(Financing)* laba penjualan aktiva yang bukan produk perusahaan, sumbangan atau hadiah penemuan dan dari revaluasi aktiva tetap.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Bagi LPP-TVRI, anggaran APBN yang rutin

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

diterima setiap tahun untuk kemudian direalisasikan dalam bentuk biaya-biaya digunakan kembali untuk menarik pendapatan sebagaimana respon pasar terhadap program yang dipasarkan dan kerjasama yang dilaksanakan dengan mitra kerja serta pemasangan iklan dan perolehan lainnya pada LPP - TVRI disebut dengan pendapatan Non APBN. Pendapatan Non APBN tersebut dapat digunakan langsung secara transparan untuk membiayai LPP - TVRI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2005, Pasal 32 Ayat 2).

Sumber Pendanaan yang ada di LPP - TVRI terdiri dari Penerimaan APBN dan Pendapatan Non APBN. Pendapatan Non APBN sendiri mencangkup Pendapatan Iklan, Pendapatan Kerjasama dengan Pihak ke 3 atau mitra kerja, Pendapatan Sewa Prasarana (Bangunan, Gedung, Menara, Lahan), Pendapatan Biaya Peliputan, Pendapatan Jasa Pendidikan, Pendapatan Jasa Giro, Pendapatan Selisih Kurs, Pendapatan Selisih Kas, Pendapatan Potongan Tarif Telepon, Pendapatan Denda Rekanan dan Pendapatan Lain-lain.

Pendapatan (penerimaan) dari kerjasama dengan pihak ketiga/mitra kerja, iklan dan liputan diakui berdasarkan *accrual basis*. Pendapatan (penerimaan) sewa diterima dimuka diakui berdasarkan jangka waktu sewa. Penerimaan dan beban yang diperoleh dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan sumbangan atau bantuan diakui pada saat diterima secara kas.

Biaya diakui pada saat terjadinya atau pada saat prestasi telah diperoleh, sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pendapatan Non APBN yang digunakan dalam sampel penelitian berupa Pendapatan Iklan, Pendapatan Kerjasama dengan Pihak ketiga/mitra kerja dan Pendapatan Sewa Prasarana (bangunan/gedung/menara/lahan). Karena peran investor terekam dalam pendapatan - pendapatan tersebut.

d. Penerimaan APBN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah Negara Indonesia yang disetujui oleh DPR. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember). APBN, Perubahan APBN, dan Pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-undang.

Tahapan APBN terdiri dari tahap penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban APBN. Pada tahapan penyusunan, Pemerintah mengajukan Rancangan APBN dalam bentuk RUU tentang APBN kepada DPR. Setelah melalui pembahasan, DPR menetapkan Undang-Undang tentang APBN selambat-lambatnya 2 bulan sebelum tahun anggaran dilaksanakan disusul dengan tahap Pelaksanaan APBN; Setelah APBN ditetapkan dengan Undang-Undang, pelaksanaan APBN dituangkan lebih lanjut dengan Peraturan Presiden. Berdasarkan perkembangan, di tengah-tengah berjalannya tahun anggaran, APBN dapat mengalami revisi/perubahan. Untuk melakukan revisi APBN, Pemerintah harus mengajukan RUU Perubahan APBN untuk mendapatkan persetujuan DPR. Perubahan APBN dilakukan paling lambat akhir Maret, setelah pembahasan dengan Badan anggaran DPR.Dalam keadaan darurat (misalnya terjadi bencana alam), Pemerintah dapat melakukan pengeluaran yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

belum tersedia anggarannya. Terakhir tahap pertanggungjawaban pelaksanaan APBN ; Selambatnya 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir, Presiden menyampaikan RUU tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBN kepada DPR berupa Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan

Tujuan APBN adalah untuk memelihara stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya anggaran yang defisit.

Fungsi APBN adalah sebagai berikut :

1) Fungsi otorisasi, mengandung arti bahwa anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan, Dengan demikian, pembelanjaan atau pendapatan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat.
2) Fungsi perencanaan, mengandung arti bahwa anggaran negara dapat menjadi pedoman bagi negara untuk merencanakan kegiatan pada tahun tersebut. Bila suatu pembelanjaan telah direncanakan sebelumnya, maka negara dapat membuat rencana-rencana untuk medukung pembelanjaan tersebut. Misalnya, telah direncanakan dan dianggarkan akan membangun proyek pembangunan jalan dengan nilai sekian miliar. Maka, pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mempersiapkan proyek tersebut agar bisa berjalan dengan lancar.
3) Fungsi pengawasan, berarti anggaran negara harus menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintah, negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan mudah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bagi rakyat untuk menilai apakah tindakan pemerintah menggunakan uang negara untuk keperluan tertentu itu dibenarkan atau tidak.

4) Fungsi alokasi, berarti bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efesiensi dan efektivitas perekonomian.
5) Fungsi distribusi, berarti bahwa kebijakan anggaran negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan
6) Fungsi stabilisasi, memiliki makna bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

Berdasarkan aspek pendapatan, prinsip penyusunan APBN ada tiga, yaitu:

1) Intensifikasi penerimaan anggaran dalam jumlah dan kecepatan penyetoran.
2) Intensifikasi penagihan dan pemungutan piutang negara.
3) Penuntutan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negara dan penuntutan denda.

Sementara berdasarkan aspek pengeluaran, prinsip penyusunan APBN adalah:

1) Hemat, efesien, dan sesuai dengan kebutuhan.
2) Terarah, terkendali, sesuai dengan rencana program atau kegiatan.
3) Semaksimal mungkin menggunakan hasil produksi dalam negeri dengan memperhatikan kemampuan atau potensi nasional.

APBN disusun dengan berdasarkan azas-azas:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1) Kemandirian, yaitu meningkatkan sumber penerimaan dalam negeri.

2) Penghematan atau peningkatan efesiensi dan produktivitas.

3) Penajaman prioritas pembangunan

4) Menitik beratkan pada azas-azas dan undang-undang Negara.

APBN dilaksanakan untuk mengatur perekonomian dan pemerintahan dengan baik. Pelaksanaan anggaran sebaiknya direalisasikan sesuai dengan disiplin anggaran. Apabila semua yang tercantum dalam anggaran itu tidak dilaksanakan maka penyusunan APBN tidak ada artinya.

Pendapatan dalam APBN bersumber dari penerimaan pajak (pajak dalam negeri maupun pajak perdagangan internasional), penerimaan bukan pajak (dari SDA, bagian pemerintah atas laba BUMN), maupun lainnya, dan penerimaan hibah. Sumber penerimaan tersebut berasal dari masyarakat sehingga sudah seharusnya pemerintah melaksanakan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pertanggungjawaban merupakan salah satu upaya mewujudkan prinsip-prinsip Good Governance di sektor pemerintah. Dalam rangka tercapainya prinsip tersebut maka diterapkan prinsip transparansi sehingga informasi yang ada di pemerintahan bisa diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas anggaran yang diterimannya, yaitu setiap entitas pemerintah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini sebagaimana dimuat dalam Undang Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pasal 9 huruf e yang terkait dengan tugas-tugas kementerian negara/lembaga sebagai pengguna anggaran/barang.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menyusun rencana anggaran K/L yang dipimpinnya,
2) Menyusun dokumen pelaksanaan anggaran,
3) Menyusun anggaran K/L,
4) Mengelola barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya,
5) Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan K/L yang dipimpinnya.

Laporan keuangan yang wajib disusun oleh instansi yang tidak mengemban fungsi perbendaharaan meliputi :

1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA),
2) Neraca,
3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Penyusunan laporan keuangan pemerintah mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Selanjutnya Departemen Keuangan membuat aplikasi yang disebut Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SAI terdiri dari dua sub sistem yaitu Sistem Akuntansi Anggaran dan Sistem Akuntansi Barang yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan barang.

7. **Penelitian Terdahulu**

a. Syamsuri Rahim dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membiayai Belanja Daerah Tahun 2008 mengemukakan hal sebagai berikut :

- Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerimaan dari PAD sangat bervariasi dan tidak tetap sebagai hipopenelitian bahwa penerimaan PAD

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dari tahun ke tahun tetap. Maka hasil menjelaskan bahwa hipopenelitian tidak diterima, ini terlihat penerimaan PAD dari masing-masing jenis sumber penerimaan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, itu dipengaruhi oleh sumber penerimaan PAD yang ada. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PAD Kabupaten Maros dari persentase yang diperoleh kemampuan PAD masih terlalu kecil hanya di bawah 10 % kontribusi pembiayaan pada belanja daerah. Hasil menjelaskan bahwa PAD belum mampu membiayai belanja daerah, maka hipopenelitian tidak diterima, dimana dikatakan bahwa PAD telah mampu membiayai belanja daerah. Akan tetapi hasil menunjukkan terlalu kecil prosentase kontrobusi PAD terhadap belanja daerah.

- Hasil analisis untuk kemandirian daerah ditunjukkan oleh perbandingan Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak (BHPBP) dengan pendapatan daerah, bahwa kemampuanBHPBP pada tahun 2001 sebesar 11,49%, pada tahun 2002 sebesar 5,70%, untuk tahun 2003 mengalami penurunan cukup besar hanya 1,58 % dan tahun 2004 terjadi kenaikan sebesar 7,26 %. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jika pemerintah Maros hanya mengharapkan dari BHPBP sebagai penerimaan pokok untuk mendorong kemandirian daerah dalam membiayai belanja daerah, belum memberikan kontribusi cukup untuk pembangunan daerah. Dari hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan daerah untuk mandiri dalam membiayai belanja daerah belum terlihat. Dimana kontribusi penerimaan daerah sangat dipengaruhi dari

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bantuan pemerintah pusat, sedangkan PAD, BHPBP, dan pendapatan lain yang sah belum memberikan kontribusi yang berarti dalam membiayai belanja daerah. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan daerah masih dominan dipengaruhi oleh bantuan pemerintah pusat.

b. Prihatiwi Setiati dalam tesisnya yang berjudul Analisis Biaya pada Balai Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Paru (BP4) Semarang Tahun 2004 mengemukakan hal sebagai berikut :

- Biaya untuk menyelenggarakan pelayanan di Balai Pencegahan dan Pengobatan Paru (BP4) semarang bersumber dari APBN propinsi Jawa Tengah. Dalam era otonomi ini, kemandirian sangat diharapkan oleh semua organisasi pemerintah, dengan demikian efisiensi dan efektifitas sangat menunjang keberhasilan suatu instansi. Analisis biaya diperlukan untuk mengukur aspek ekonomi BP4 termasuk seberapa besar subsidi yang diberikan oleh pemerintah.
- Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan analisis kasus pada BP4 Semarang tahun 2004. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis biaya pelayanan kesehatan serta menentukan tarif yang rasional di BP4 Semarang, biaya satuan, biaya total per unit pelayananan, besar subsidi oleh pemerintah, dan tingkat pemenuhan tarif yang berlaku saat ini. Studi ini menggunakan metode perhitungan *real cost* yang dikombinasikan dengan *simple distribution.*
- Dari hasil penelitian didapatkan biaya satuan BP4 tanpa gaji dan investasi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

adalah sebesar Rp. 15.011.580 (CRR=23,20%), dengan rincian : klinik umum adalah Rp. 20.988 (CRR=23,82%); klinik TB Rp. 34.278 (CRR=14,59%); klinik non TB Rp. 48.068 (CRR=16,60%); klinik spesialis Rp.38.117 (CRR=57,28%); laboratorium Rp. 273.098 (CRR=2,58%); klinik UGD Rp. 14.500.668 (CRR=0,13%); dan radiologi Rp. 96.363 (CRR=48,43%).

- Biaya total tanpa gaji dan investasi adalah sebesar Rp. 1.762.192.204 dan pendapatan tahun yang sama adalah sebesar Rp. 593.991.883 sehingga besar subsidi pemerintah adalah Rp. 1.168.200.321. Untuk mengurangi subsidi diperlukan kenaikan tarif yang rasional. Usulan kenaikan adalah sekitar 50 % yang masih kompetitif dibanding dengan pesaing, serta akan meningkatkan CRR dari 23,26% menjadi 26,81%.
- Untuk mencapai titik impasnya, BP4 perlu meningkatkan tarif sebesar Rp. 5.880% atau dengan meningkatkan kunjungan sebesar 117 kalinya. Dengan pemberlakuan tarif baru yang diusulkan (kenaikan sebesar 50%), masih diperlukan peningkatan jumlah kunjungan sebesar 75 kalinya untuk mencapai titik impas.
- Peningkatan tarif harus segera dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Dipihak lain, sebagai organisasi pemerintah yang bertanggung jawab pada kesehatan masyarakat, BP4 harus memberikan subsidi sebagai bagian dari *public goods* yang bersifat non profit. Promosi besar-besaran yang dilakukan oleh media adalah perlu untuk meningkatkan jumlah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kunjungan. Kendali mutu merupakan hal penting untuk menjadikan BP4 lebih efektif dan efisien.

c. Tamjuddin, S.E., M.Si. dan M.Wiratmoko, S.Pd., M.M dalam laporan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Jumlah Karyawan terhadap Biaya Gaji Pada Koperasi Kredit Tahun 2009 mengemukakan hal sebagai berikut :

- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari tingkat pendapatan dan jumlah karyawan terhadap biaya gaji pada Koperasi Kredit. Hipotesa dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendapatan dan jumlah karyawan berpengaruh terhadap biaya gaji. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan Statistik Bulanan (LKSB) dari 8 koperasi kredit yang beraset lebih dari Rp. 1 milyar dan beranggotakan lebih dari 1.000 orang yang dipilih dari 70 koperasi kredit yang tersebar di Bogor dan DKI Jakarta.
- Tingkat pendapatan dan jumlah karyawan berpengaruh terhadap biaya gaji sebesar 0.965. Hasil Uji t untuk variabel pendapatan sebesar -2.008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.055. Hasil uji t untuk variabel jumlah karyawan sebesar 13.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.
- Dengan demikian variabel biaya gaji lebih dipengaruhi oleh jumlah karyawan daripada oleh tingkat pendapatan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

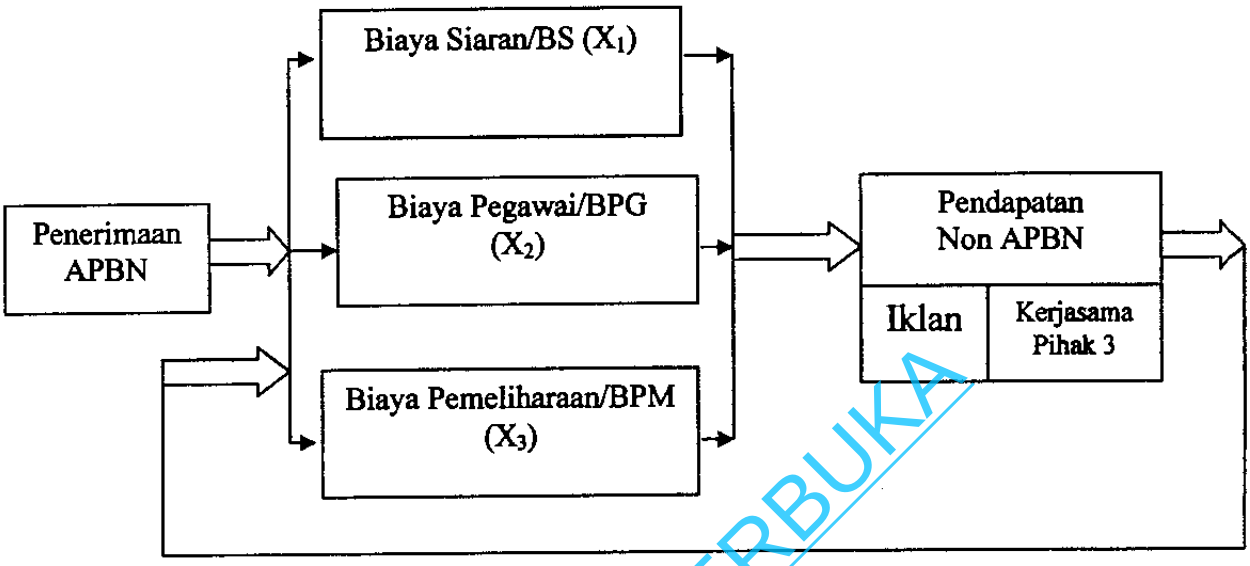

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

LPP-TVRI menerima dana APBN setiap tahunnya. Dana APBN digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan yang sudah ditetapkan dalam rencana anggaran. Penyerapan anggaran dalam bentuk biaya sebagaimana yang tertera pada Kerangka Pemikiran, akan memberi dampak tambahan pendapatan pada kas LPP-TVRI atas pemasangan iklan, kerjasama dengan pihak ke 3 atau mitra kerja. Pendapatan tambahan yang diperoleh LPP-TVRI dapat digunakan kembali untuk pos biaya lain termasuk untuk kesejahteraan karyawan berupa Tunjangan Operasional, diluar gaji yang disediakan pemerintah. Dalam instansi pemerintah, penggunaan dana APBN akan dilaporkan dalam Laporan Realisasi Biaya (LRB), karena biaya-biaya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang terjadi adalah murni bersumber dari penerimaan APBN, namun pada LPP-TVRI penggunaan dana APBN selain di laporkan dalam LRB juga di laporkan dalam Laporan Laba Rugi (L/R) karena pada LPP-TVRI tidak murni hanya memperoleh penerimaan dari APBN tapi ada pendapatan yang berasal dari pemasangan iklan, kerjasama dengan pihak ke 3 atau mitra kerja yang disebut sebagai Pendapatan Non APBN. Jadi Informasi akuntansi dalam LPP-TVRI mencangkup informasi akuntansi komersial (berbasis PSAK) untuk Non APBN dan akuntansi pemerintah (berbasis PSAP) untuk APBN.

Pada LPP-TVRI, Pendapatan Non APBN tersebut akan digunakan langsung secara transparan untuk membiayai berbagai kegiatan pada LPP-TVRI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (PP No.13 Tahun 2005, Pasal 32 Ayat 2). Sumber dana APBN yang terbatas, membuat begitu penting konstribusi pendapatan Non APBN Untuk peningkatan ruang gerak biaya produksi program siaran, biaya operasional dan pemeliharaan, serta peningkatan biaya kesejahteraan karyawan. Faktor pembebanan biaya dari dana APBN perlu dikaji dalam rangka meningkatkan penerimaan Non APBN LPP-TVRI.

Informasi pembebanan biaya memegang peranan sangat penting dalam menyediakan informasi kepada manajer dalam rangka pengendalian biaya, karena dengan menguasai pemanfaatan informasi biaya, manajemen akan berusaha untuk memperoleh pendapatan, serta mengelola alokasi sumber ekonomi perusahaan supaya setiap kegiatan akan menghasilkan pendapatan yang optimal.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dalam kegiatan LPP-TVRI prinsip memaksimalkan upaya untuk memperoleh keuntungan perusahaan tidak dapat dipakai sepenuhnya, hal ini dikarenakan tujuan LPP-TVRI bukan *benefit* , tetapi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau sebagian besar Wilayah NKRI. Ditengah tantangan acara-program yang tidak komersil tersebut, LPP-TVRI harus dapat memperluas jaringan guna menarik investor dalam melaksanakan kerjasama.

Biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan yang bersinergi satu sama lain akan menghasilkan program acara yang dapat memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau sebagian besar Wilayah NKRI.

Sebelum menelaah lebih lanjut tentang kaitan antara biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan (variabel dependent) dan pendapatan Non APBN (variabel independent) ada baiknya juga menelaah hubungan antar biaya-biaya (variabel dependent) terlebih dahulu, untuk itu perlu diketahui komponen-komponen biaya-biaya tersebut seperti dibawah ini.

a. Komponen biaya-biaya siaran LPP-TVRI terdiri dari biaya penyusunan rencana pola acara, biaya penentuan materi acara, biaya produksi paket acara, biaya penyusunan rencana produksi, biaya pengisi acara/artis, biaya hunting, biaya dekorasi, biaya kerabat kerja produksi, biaya fasilitas produksi, biaya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bahan bakar produksi, biaya bahan naskah, biaya perjalanan dinas siaran dalam/luar negeri, pemakaian bahan baku produksi, biaya produksi berita studio d/l kota, d/l negeri, biaya penilaian bahan/materi acara, biaya penyusunan program acara siaran harian, biaya honor penyiar, biaya presenter, biaya fasilitas penyiaran, biaya fasilitas umum, biaya bahan bakar satuan pemancar, biaya kerjasama produksi/siaran, komisi kolportir, biaya sulih suara, dubbing, sub title, biaya penyelenggaraan siaran.

b. Komponen biaya pegawai LPP-TVRI terdiri dari honorarium dewan komisaris, gaji dan tunjangan direksi, gaji dan tunjangan PNS, gaji dan tunjangan non PNS, tunjangan kesejahteraan, tunjangan perusahaan, tunjangan pembinaan operasional, tunjangan pengganti/perawatan pegawai, tunjangan pakaian/perlengkapan pegawai, tunjangan hari raya, uang lelah, uang lembur, uang makan dan transport, biaya mutasi, konsumsi dan akomodasi, biaya pendidikan pegawai, biaya pegawai lainnya.

c. Komponen biaya pemeliharaan LPP-TVRI terdiri dari biaya pemeliharaan tanah/halaman, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan peralatan teknik produksi, biaya pemeliharaan peralatan teknik penyiaran, biaya pemeliharaan mesin dan instalasi, biaya pemeliharaan MIS, biaya pemeliharaan alat pengangkutan, biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan kantor, biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan musik, biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan rumah dinas, biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan dekorasi, biaya pemeliharaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perabotan dan perlengkapan perpustakaan, biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan rumah tangga, biaya pemeliharaan lainnya.

Biaya Pegawai yang dimaksud pada LPP TVRI adalah "biaya pokok" atau pada teori biaya disebut biaya tetap (*fix cost*), sedangkan "biaya kru produksi acara" yang berkaitan dengan ongkos produksi acara secara langsung adalah biaya yang terpisah dari apa yang disebut "biaya pegawai" dalam riset ini, biaya kru termasuk dalam biaya Siaran.

Seperti yang telah disampaikan diatas hubungan antara biaya siaran dan biaya pegawai tidak secara langsung berhubungan. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang tetap sama seiring dengan kenaikan atau penurunan keluaran kegiatan, sedang biaya variabel adalah biaya yang meningkat dalam total seiring dengan peningkatan keluaran kegiatan dan menurun dalam total seiring dengan penurunan keluaran kegiatan (Hansen & Mowen, 2000). Biaya Pegawai yang tergolong *fix cost* diduga membuatnya tak berhubungan secara langsung (hubungan simetris) dengan Biaya siaran yang tergolong *variabel cost*, begitupun sebaliknya Biaya Siaran diduga tak berhubungan langsung (hubungan simetris) dengan Biaya Pegawai.

UNIVERSITAS TERBUKA

Biaya Siaran				Biaya Pegawai
(var independen)	====>	(Hubungan Simetris)	====>	(var independen)

Bagan 2.1 Hubungan Biaya Siaran dengan Biaya Pegawai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya Pegawai — Biaya Siaran

(var independen) ======> (Hubungan Simetris) ======> (var independen)

Bagan 2.2 Hubungan Biaya Pegawai dengan Biaya Siaran

Biaya siaran tergolong "biaya variabel" , sedangkan "biaya pemeliharaan tergolong "biaya semi variabel/campuran". Biaya semi variabel/campuran didefinisikan sebagai biaya yang memiliki komponen biaya tetap dan variabel. Biaya siaran yang tinggi tidak berhubungan langsung/hubungan simetris dengan kenaikan biaya pemeliharaan, karena biaya produksi yang tinggi diakibatkan oleh banyak faktor misal biaya pengisi acara yang tinggi terutama pada hari – hari besar keagamaan dan akhir tahun dalam menyambut tahun baru, dan bukan hanya semata-mata karena pengalokasian biaya pemeliharaannya yang tinggi. Sebaliknya biaya pemeliharaan fasilitas dan alat produksi yang tinggi diduga berhubungan langsung/Asimetris dengan kenaikan biaya siaran, karena biaya pemeliharaan tersebut akan dijadikan harga pokok produksi oleh suatu program acara.

Biaya Siaran — B. Pemeliharaan

(var independen) ======> (Hubungan Simetris) ======> (var independen)

Bagan 2.3 Hubungan Biaya Siaran dengan Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan — Biaya Siaran

(var independen) ======> (Hubungan Asimetris)======> (var independen)

Bagan 2.4 Hubungan Biaya Pemeliharaan dengan Biaya Siaran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya Pegawai adalah "biaya tetap (fix cost)", sedangkan biaya pemeliharaan adalah "biaya semivariabel/campuran". Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh keluaran kegiatan, sedang biaya semivariabel berhubungan dengan keluaran kegiatan. Biaya pegawai tidak berhubungan secara langsung/ hubungan simetris dengan biaya pemeliharaan.

Biaya Pegawai B. Pemeliharaan

(var dependen) ====> (Hubungan Simetris) ====> (var dependen)

Bagan 2.5 Hubungan Biaya Pegawai dengan Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan Biaya Pegawai

(var independen) ====> (Hubungan Simetris)====> (var independen)

Bagan 2.6 Hubungan Biaya Pemeliharaan dengan Biaya Pegawai

Korelasi adalah hubungan dan regresi adalah pengaruh. Korelasi bisa berlaku bolak-balik, sebagai contoh A berhubungan dengan B demikian juga B berhubungan dengan A. Untuk regresi tidak bisa dibalik, artinya A berpengaruh terhadap B, tetapi tidak boleh dikatakan B berpengaruh terhadap A. Dalam kehidupan sehari-hari kedua istilah itu (hubungan dan pengaruh) sering dipergunakan secara rancu, tetapi dalam ilmu statistik sangat berbeda. A berhubungan dengan B belum tentu A berpengaruh terhadap B. Tetapi jika A berpengaruh terhadap B maka pasti A juga berhubungan dengan B. (Dalam analisis lanjut sebenarnya juga ada pengaruh yang bolak-balik yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

disebut dengan *recursive*, yang tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi tetapi menggunakan *structural equation modelling*).

Pendapatan Non APBN LPP-TVRI dari hasil usaha jasa siaran dan kerjasama - kerjasama lainnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2006 Pendapatan Non APBN misalnya, hanya sebesar Rp 78.5 milyar, menurun menjadi Rp 52.3 milyar di tahun 2007. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp94.4 milyar, dan pada tahun 2009 terus mengalami peningkatan menjadi Rp.112.4 dan tahun 2010 mengalami penurunan menjadi Rp 73.4 milyar. Peningkatan yang disebutkan diatas tidak serta merta dapat mencukupi seluruh kebutuhan yang ada di LPP-TVRI, tetapi sangat memberi manfaat untuk mengatasi keterbasan penerimaan APBN dari Pemerintah.

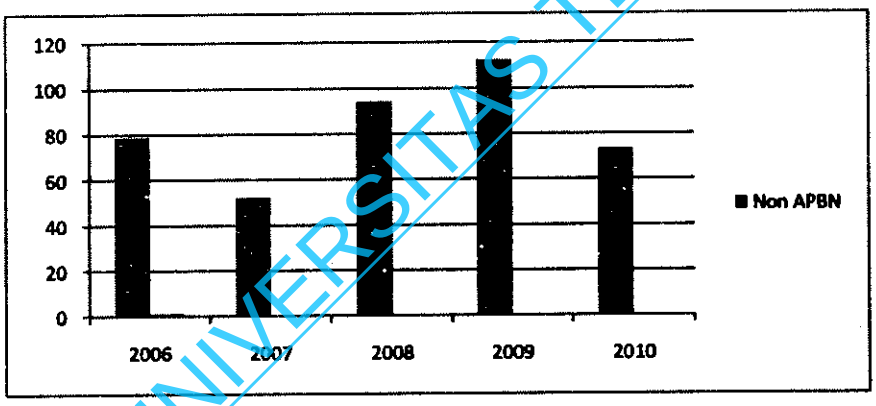

Sumber : Progress Report LPP TVRI tahun 2006 – 2010.

Grafik. 2.1

Penerimaan APBN LPP TVRI Konsolidasi Tahun 2006-2010

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dari hasil sementara berdasarkan teori basic biaya, terdapat hubungan tak langsung antar variabel dependent, tetapi berbicara tentang apakah terdapat hubungan antara variabel dependent yaitu biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN dapat menggunakan tiga cara, yaitu dengan melihat penelitian/riset pada masa lalu, berdasarkan teori yang ada, atau berdasarkan logika saja , dalam kerangka pemikiran ini penulis memakai pendekatan logika yang nantinya akan diikuti dengan pendekatan teori melalui alat uji SPSS pada BAB V.

Biaya-Biaya		Pdptn Non APBN
		Iklan&Kerjsm Program
(var independen)	======>	(var dependen)

Bagan 2.7 : Hubungan Biaya-biaya dengan Pendapatan Non APBN (Iklan& Kerjasama Program)

APBN diregresikan dengan Penerimaan non APBN, logikanya adalah jika sebuah institusi pemerintah mendapat input dana dari APBN dan menggunakan untuk menghasilkan output yang diharapkan maka keterbatasan masukan dana akan membuat fleksibilitas membeli bahan baku yang berkualitas untuk mendapatkan output yang berkualitas menjadi kaku. Oleh karenanya mencari seberapa besar pengaruh/regresi antara dana masukan untuk membeli bahan baku berkualitas terhadap output yang dihasilkan , dapat dijadikan bahan riset dengan logika yang telah dijelaskan diatas.

Biaya siaran dan Pendapatan Non APBN mempunyai hubungan yang tidak langsung. Program acara yang tinggi tanpa disertai dengan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi tidak membuat mitra melirik pada program acara tersebut. Biaya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

siaran yang paling menonjol meliputi artis pengisi acara, dekorasi panggung yang menarik setelahnya baru konsep materi acara, tiga hal tersebut biasanya dipakai para mitra sebagai pertimbangan dalam beriklan/bekerjasama selain pertimbangan biaya siaran yang lainnya. Para mitra menyadari iklannya akan tepat sasaran jika banyak pemirsa yang berminat menonton acara tersebut.

Biaya Siaran — Pdptn Non APBN Iklan&Kerjsm Program

(var independen) == > Minat Pemirsa/Nilai Jual == >Minat Mitra== > (var dependen)

Bagan 2.8 : Hubungan Biaya Siaran, Mitra dengan Pendapatan Non APBN (Iklan& Kerjasama Program)

Misalkan saja ada 2 program komedi acara pada jam yang sama, yang pertama diisi oleh artis sule yang sekarang adalah artis komedi termahal dengan bayaran 50 juta per episode, sedang acara kedua diisi oleh artis Mandra yang merupakan artis komedi jaman dulu yang sekarang ini kurang diminati walau dengan bayaran yang jauh lebih murah, para mitra tentunya akan memilih beriklan dengan acara yang tinggi minat pemirsanya agar iklannya banyak ditonton orang. Jadi biaya artis yang mahal tersebut membuat ongkos produksi menjadi naik, walau hal tersebut dapat menjadi umpan balik mendapatkan minat para pengiklan.

Contoh lainnya : Kisah "Laptop Si Unyil" yang dahulu adalah drama boneka anak-anak yang paling terkenal di TVRI, sekarang adalah program acara milik salah satu perusahaan TV Swasta, dengan artis/tokoh yang sama yaitu Si Unyil tetapi dengan konsep acara yang jauh lebih menarik. Biaya produksi yang naik seiring dengan terlibatnya para tim profesional yang kreatif, handal dan berkompeten di

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bidangnya dapat meningkatkan nilai jual dari acara tersebut. Dua acara anak-anak dengan tokoh yang sama yaitu "Si Unyil' tetapi memberikan efek minat pemirsa dan mitra/pengiklan yang jauh berbeda.

Dari sudut biaya pegawai, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh LPP-TVRI sangat besar, karena LPP-TVRI memiliki cabang/stasiun disetiap provinsi yaitu 27 provinsi di tahun 2011, biaya pegawai yang tinggi secara ekonomi tentunya menyerap banyak anggaran APBN dan Non APBN yang diterima LPP-TVRI.

Berbicara tentang biaya pegawai , gaji adalah satu hal utama yang terbayangkan dalam benak kita. Sekarang ini pemerintah berusaha mencari sistem penggajian yang berbasis kinerja yang dinamakan Remunerasi. Remunerasi adalah sistem kenaikan penggajian yang sedang diterapkan di instansi pemerintah, dimana kenaikan terdapat pada tunjangan kinerja, semakin tinggi indeks prestasi kinerja akan meningkatkan tunjangan kinerja. Pada divisi pemasaran misalnya, indeks prestasi kinerja dengan indikator pemasukan iklan dan kerjasama pihak ke tiga, memotivasi karyawan untuk meningkatkan usaha mendapatkan pemasukan tersebut. Jadi apabila indeks prestasi kinerja menentukan tunjangan kinerja maka kenaikan pendapatan berbanding lurus dengan tunjangan kinerja.

UNIVERSITAS TERBUKA

Biaya Pegawai (var independen)	======>	Kompetensi	======>	Pdptn Non APBN (var dependen)

Bagan 2.9: Hubungan Biaya Pegawai dengan Pendapatan Non APBN

Dilema yang LPP-TVRI alami sekarang ini adalah berkurangnya pegawai profesional karena pensiun (purna tugas) baik di Kantor Pusat maupun Daerah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengakibatkan LPP-TVRI melakukan rekrutmen pegawai baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun non-Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) untuk ditempatkan di semua Direktorat dan Satuan Kerja Lainnya. Di Kantor Pusat misalnya, tahun 2008 penerimaan pegawai hanya 19 orang dan tahun 2009 sebanyak 14 orang. Sementara di Daerah jumlahnya 157 orang dan tahun 2009/2010 hanya 31 orang. Sejak Departemen Penerangan dilikuidasi tahun 1998, pengembangan pegawai dapat dikatakan terhenti karena minimnya anggaran. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengalami penurunan dari tahun ke tahun (pensiun, meninggal dunia, pindah instansi). Dalam lima tahun ke depan secara bertahap tenaga profesional LPP-TVRI akan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sekitar 48,48% karena pensiun. Untuk tahun 2011 LPP-TVRI merencanakan melakukan rekrutmen untuk profesi-profesi tertentu sesuai dengan hasil audit SDM yang saat ini sedang berlangsung, Gambaran kondisi pegawai tersebut akan menambah beban biaya pegawai LPP-TVRI yang akan membuat kontrak kerja dengan tenaga professional menunggu datangnya pegawai professional yang dibiayai Pemerintah.

Pelaksanaan kontrak kerja dengan para tenaga kerja professional yang bukan Non PNS diakibatkan proses pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) menunggu waktu yang cukup lama sehingga untuk mengisi kekosongan tenaga yang ditinggal karyawan harus dilaksanakan rekruitmen karyawan melalui kontrak kerja dengan periode tertentu dan minimal 1 tahun kerja.

Dari sisi upaya peningkatan sarana dan prasarana kerja serta peningkatan kesejahteraan bagi karyawan baik yang PNS maupun non-PNS dalam berbagai bentuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja pelayanan guna mendongkrak Pendapatan Non APBN LPP-TVRI. Sejak tahun 2006 telah dilakukan pemberian Tunjangan, di antaranya: Pemberian Tunjangan Operasional yang anatara (Rp200.000,- sampai dengan Rp1.000.000,-). Pemberian penghargaan dan uang ucapan terima kasih kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) LPP-TVRI yang pensiun berkisar antara (Rp5.000.000,00 sampai dengan Rp7.000.000,00), Pemberian bantuan kepada pegawai LPP-TVRI dan keluarganya yang meninggal dunia (s/d Rp10.000.000,00), dan Tunjangan sosial kesehatan. Pendanaan kesemua tunjangan tersebut berasal dari Pendapatan Non APBN.

Seperti halnya pada biaya pegawai, apabila biaya pemeliharaan dinaikkan, akan meningkatkan penerimaan dan diduga hubungannya tidak langsung. Pemeliharaan dilakukan agar fasilitas atau peralatan yang dimiliki LPP-TVRI tetap dalam kondisi baik, agar kelangsungan kegiatan produksi program televisi dapat terjamin sesuai dengan yang direncanakan, menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat, meningkatkan efisiensi dalam biaya pemeliharaan, menjaga agar fasilitas atau peralatan yang dimiliki LPP-TVRI dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Biaya Pemeliharaan (var independen) ======> Alat Baru dan Canggih ======> Pdptn Non APBN (var dependen)

Bagan 2.10: Hubungan Biaya Pemeliharaan dengan Pendapatan Non APBN

Contoh hubungan yang tak langsung biaya pemeliharaan dan pendapatan Non APBN: Mayoritas *maintenance* peralatan-peralatan teknik produksi dan penyiaran

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

adalah untuk peralatan lama yang seharusnya sudah di ganti oleh peralatan-peralatan baru yang lebih canggih. Dana APBN (LPP-TVRI Pusat Jakarta) yang hanya Rp. 253.077.347.044 Milyar pada tahun 2011, memaksa LPP-TVRI untuk lebih diuji dalam memaksimalkan efisiensi biaya pemeliharaan. Pemeliharaan pada peralatan yang canggih tentunya menghasilkan *lay out* yang bagus. *Lay out* LPP-TVRI yang diminati pemirsa akan mampu menarik para investor untuk memasang iklan dan menjalin kerjasama produksi acara program lebih banyak dengan LPP-TVRI, sehingga kontribusi dari Iklan dan kerjasama dengan pihak ke tiga akan meningkatkan Pendapatan Non APBN LPP-TVRI. Selain itu pemeliharaan alat lama jauh lebih mahal di bandingkan dengan membeli alat baru, sparepart alat lama susah di dapat, kalaupun ada harganya sangat mahal, *sparepart* alat baru mudah didapat dan pemutakhiran teknologi dalam industri penyiaran mutlak diperlukan guna memenuhi kebutuhan pemirsa.

Tidak dapat dipungkiri penerimaan APBN mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun demikian belum memadai untuk meng-*cover* seluruh kegiatan yang direncanakan. Peningkatan kualitas penyiaran program acara, dan kesejahteraan pegawai sangat terbantu oleh Pendapatan Non APBN. Oleh sebab itu begitu penting support dana Non APBN terhadap LPP-TVRI, agar manajemen LPP-TVRI harus selalu berupaya memaksimalkan penggunaan Penerimaan APBN guna menstimulus Pendapatan Non APBN.

Biaya produksi program yang memadai akan membuat produksi tersebut lebih fleksibel untuk mendapat kesempatan mengajak mitra kerjasama, membangun

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

program acara televisi yang mendidik tetapi tetap memiliki nilai jual sehingga program acara itu diminati *public*/masyarakat. Begitu besar pengaruh biaya terhadap produksi program sehingga mampu membangun image baik dari pemirsa dan kalangan usaha untuk bermitra dengan LPP-TVRI.

Biaya pegawai yang memadai akan membuat tenaga-tenaga profesional lebih banyak dapat dilibatkan untuk produksi program acara. Pegawai yang ditempatkan pada Bidang Program akan mendapatkan pendidikan/ diklat tentang penyiaran maupun produksi program acara televisi secara baik sehingga tercipta tenaga profesional yang berkualitas dibidangnya masing-masing. Tenaga-tenaga profesional tersebut akan mengaplikasikan ilmunya pada setiap program acara yang ditayangkan LPP-TVRI guna menghasilkan suatu program yang dapat ditawarkan kepada pasar atau kalangan usaha.

Dari sisi kegiatan pemeliharaan, pemeliharaan dimaksudkan adalah untuk fasilitas atau peralatan yang dimiliki LPP-TVRI tetap dalam kondisi baik, agar kelangsungan kegiatan produksi program televisi dapat terjamin sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pemeliharaan yang tinggi akan menjamin kegiatan produksi program televisi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, menjaga kualitas produk berada pada tingkat yang tepat, meningkatkan efisiensi dalam biaya pemeliharaan, menjaga agar fasilitas atau peralatan yang dimiliki LPP-TVRI dapat dipergunakan sesuai masa manfaat yang diperkirakan.

Kompleksitas permasalahan pembiayaan dan pendanaan tersebut diatas membuat manajemen harus memperhatikan pengaruh biaya-biaya tersebut terhadap

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pendapatan khususnya Pendapatan Non APBN. Penulis memakai persamaan regresi linier berganda dan uji simultan - F serta uji simultan - t untuk menjawab sejauh mana pengaruh biaya-biaya tersebut terhadap pendapatan Non APBN LPP - TVRI.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah:

Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan Non APBN LPP-TVRI.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel, variabel dependen yaitu Pendapatan sebagai variabel Y dan variabel independen yaitu Biaya Siaran sebagai variabel X_1, Biaya Pegawai sebagai variabel X_2, dan Biaya Pemeliharaan sebagai variabel X_3.

Dalam penelitian ini digunakan definisi variabel yang disajikan dalam Tabel 2.1 :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 2.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Sub	Indikator	Satuan
Biaya (X)	Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (PSAK : Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan)	Biaya (X_1=BS)	Jumlah yang dinyatakan dalam nilai uang .	Rupiah
		Biaya Pegawai (X_2=BPG)	Jumlah yang dinyatakan dalam nilai uang .	Rupiah
		Biaya Pemeliharaan (X_3=BPM)	Jumlah yang dinyatakan dalam nilai uang .	Rupiah
Pendapatan APBN dan Non APBN (Y)	Pendapatan adalah penghasilan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23). Sedangkan pendapatan APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintah Negara Indonesia yang disetujui oleh DPR berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara sealama satu tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember).		Jumlah yang dinyatakan dalam nilai uang (PSAK No. 23)	Rupiah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Rumus Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \alpha + \beta_1 BS + \beta_2 BG + \beta_3 BP + \varepsilon$$

P = Pendapatan

BS = Biaya Siaran

BPG = Biaya Pegawai

BPM = Biaya Pemeliharaan

α = Parameter konstanta

β_I = Koefesien regresi masing-masing X_i, i= 1,2,3

ε = Kesalahan random (galad)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media massa televisi ke dalam proyek pembangunan Asian Games IV di bawah koordinasi urusan proyek Asian Games IV.

Pada tanggal 25 Juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T).

Pada 23 Oktober 1961, Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina mengirimkan teleks kepada Menteri Penerangan saat itu, Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi (saat itu waktu persiapan hanya tinggal 10 bulan) dengan jadwal sebagai berikut:

1. Membangun studio di eks AKPEN di Senayan (TVRI sekarang).
2. Membangun dua pemancar : 100 watt dan 10 Kw dengan tower 80 meter.
3. Mempersiapkan software (program dan tenaga).

Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Kemudian pada 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. Tanggal 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pada tahun 1964 mulailah dirintis pembangunan Stasiun Penyiaran Daerah dimulai dengan TVRI Stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-turut diikuti dengan Stasiun Medan, Surabaya, Makassar, Manado, Denpasar, dan Balikpapan.

B. Pembangunan Stasiun Produksi Keliling

Mulai tahun 1977, secara bertahap di beberapa ibu kota Provinsi dibentuklah Stasiun-stasiun Produksi Keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah, yang terdiri dari 12 Stasiun Produksi Keliling .

Sumber : Buku Cetak Biru LPP TVRI.

Gambar 3.1. Penyebaran Stasiun TVRI di Seluruh Indonesia

Keterangan Gambar :

- LPP TVRI pada Masa Reformasi
- TVRI pada Masa Satasiun Produksi Keliling Tahun 1977
- TVRI pada Awal berdirinya Tahun 1962

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. TVRI pada Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung-jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film, Departemen Penerangan Republik Indonesia.Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah menyampaikan informasi pembangunan dan tentang kebijakan Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan *two-way traffic* (lalu lintas dua jalur) dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendiskreditkan usaha-usaha Pemerintah.Pada garis besarnya tujuan kebijakan Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, yang bertujuan supaya tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual. Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik. Semua pelaksanaan TVRI baik di ibu kota maupun di Daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu well-integrated mass media (media massa yang terintegrasikan dengan baik) Pemerintah.

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 Bahan siaran/KEP/Menpen/1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, sedang manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran/birokrasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. TVRI pada Era Reformasi

Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN untuk urusan organisasi dan Departemen Keuangan RI untuk urusan keuangan. Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kementerian Negara BUMN.Selanjutnya melalui UU RI Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai LPP adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.TVRI merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai sebagian besar wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

27 stasiun Daerah dan 1 Stasiun Pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur.

TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.00 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain.

E. TVRI Sekarang Ini

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai dengan undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 di mana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT.Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik di bidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan. Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan di bidang Marketing dan Programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual. Direksi TVRI melakukan restrukturisasi karyawan dengan cara mendata jumlah sumber daya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

manusia yang dibutuhkan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai dengan keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas. Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah perlu dicari tenaga profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumberdaya TVRI yang tersedia. Dalam bentuk Persero selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan dan diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.Bertepatan dengan peringatan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei 2003 yang lalu, TVRI mengoperasikan kembali seluruh pemancar stasiun relay TVRI sebanyak 376 buah, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sebagai stasiun televisi pertama di negeri ini, TVRI telah melalui perjalanan panjang dan mempunyai peran strategis dalam perjuangan dan perjalanan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, bertepatan dengan ulang tahunnya yang ke-44 (24 Agustus 2006), TVRI resmi menjadi Lembaga Penyiaran Publik.

Saat ini LPP-TVRI memiliki 27 stasiun penyiaran yang terdiri dari 11 (sebelas) stasiun penyiaran kelas A , 13 (tiga belas) stasiun penyiaran kelas B dan 3 (tiga) stasiun penyiaran kelas C.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kriteria klasifikasi stasiun penyiaran dalam buku cetak biru "Kebijaksanaan Umum, Kebijaksanaan Penyiaran, Kebijaksanaan Kelembagaan dan Sumber Daya TVRI tahun 2006 – 2011" yang ditetapkan Dewas LPP-TVRI tanggal 15 Januari 2007 dengan Peraturan Dewas Nomor. 01/PRTR/DEWAS-TVRI/2007, disebutkan bahwa klasifikasi TVRI Stasiun Daerah didasarkan kepada pertimbangan :

1. Faktor lokasi (Ibukota propinsi, dan atau perbatasan langsung dengan negara tetangga)
2. Luas jangkauan siaran
3. Jumlah jam siaran
4. Persentase mata acara yang diproduksi sendiri
5. Aset yang dikelola
6. Sumber daya manusia, dan
7. Faktor penentu lainnya dari masing-masin stasiun penyiaran

Sumber : Peraturan Dewas No. 01/PRTR/DEWAS-TVRI/2007.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia mendefinisikan Lembaga Penyiaran Publik adalah Lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Untuk melaksanakan hal tersebut LPP-TVRI melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip televisi publik yang independen, netral, mandiri, guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi baik untuk jaringan nasional, regional, lokal maupun internasional.
2. Menyelenggarakan usaha di bidang pertelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan yang modern dan profesional.
3. Menyelenggarakan usaha-usaha yang menunjang usaha pokok TVRI.

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005

LPP terbentuk pada tahun 2005 dan menaungi TVRI dan RRI. Menurut Gazali E (2005) setidaknya terdapat lima ciri penyiaran publik:

1. Akses publik, akses publik di sini dimaksudkan tidak hanya *coverage* area, tetapi juga menyangkut bagaimana penyiaran publik mau mengangkat isu-isu lokal dan memproduksi program-program lokal sehingga dapat membentuk secara alami dari bawah, tokoh-tokoh lokal yang betul-betul mengenal. Dikenal dan mewakili masyarakatnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Dana publik, perlu diingat bahwa lembaga penyiaran publik tidak hanya mengandalkan keuangannya dari anggaran negara tetapi juga dari iuran dan donatur. *NHK* di jepang misalnya 90% anggarannya berasal dari sumbangan sukarela masyarakat Jepang. *ABC* di Australia mayoritas anggarannya berasal dari pemerintah federal Australia.

3. Akuntabilitas publik, karena dana utamanya dari publik, maka terdapat kewajiban bagi penyiaran publik untuk membuatr akuntabilitas finansialnya. Di banyak TV publik di Amerika Serikat, pemirsa dapat melihat neraca keuangan stasiunnya setiap saat yang disebut *public file*.

4. Keterlibatan publik, keterlibatan publik di sini, bisa berarti (pertama) menjadi penontonnya, kemudian menjadi kelompok yang dengan rela membantu menyumbangkan tenaga, pikiran, dan dana untuk kelangsungan penyiaran publik; dan yang demikian penting adalah keterlibatan dalam ikut memberi arah pada program-program yang akan dibuat serta ikut mengaevaluasinya.

5. Kepentingan publik lebih dimenangkan dari pada kepentingan iklan. Misalnya, ada satu acara yang begitu baik dan bermanfaat menurut publik, namun ratingnya rendah, maka ia tetap akan diproduksi dan diupayakan tetap dipertahankan penayangannya. Tentu kontras dengan penyiaran komersial.

Visi LPP-TVRI adalah Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan bangsa. Sedang Misi LPP-TVRI adalah sebagai berikut :

1) Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.

2) Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3) Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.

4) Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

Pegawai Negeri Sipil diangkat berdasarkan PP No.: 6 tahun 1976. Berdasarkan Surat Nomor: 43/I.5/TVRI/2010 mengenai Laporan Kekuatan Pegawai LPP-TVRI Kantor Pusat Terhitung 31 Desember 2010, jumlah Pegawai LPP-TVRI per 31 Desember 2010 adalah sebanyak 1.490 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipili (PNS) sebanyak 1.201 orang dan Pegawai Kontrak (Non PNS) sebanyak 289 orang.

Pegawai Kontrak sampai dengan saat ini belum diikutsertakan dalam program Jamsostek dan sesuai perjanjian kontrak kerja tidak mendapatkan hak pensiun. Sumber pendanaan LPP TVRI sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 tahun 2005 pasal 34 adalah iuran penyiaran, APBN, sumbangan masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Penerimaan yang diperoleh dari sumber pendanaan tersebut merupakan penerimaan negara yang dikelola langsung secara transparan untuk membiayai TVRI sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Laporan keuangan ini disusun sebagai pertanggungjawaban Dewan Direksi LPP TVRI sebagaimana diamanatkan dalam PP nomor 11 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik dan PP nomor 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, dan disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia dan tembusan Kepada DPR RI.Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Publik pasal 33 ayat (4), menyebutkan Laporan Keuangan LPP TVRI paling sedikit memuat :

1) Perhitungan Tahunan yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Penerimaan & Biaya, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Kekayaan.
2) Gaji dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas.

Sesuai dengan aturan di atas, maka dalam penyajian laporan ini bentuk Laporan Keuangan LPP-TVRI terdiri atas :

1) Neraca, menyajikan posisi Asset, Hutang (Kewajiban), dan Ekuitas per 31 Desember 2009.
2) Perhitungan Penerimaan dan Biaya, menyajikan Penerimaan dan Biaya selama periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.
3) Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
4) Laporan Perubahan Kekayaan, menyajikan Perubahan Kekayaan Bersih (Ekuitas) selama tahun 2009 (Januari – Desember).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan basis akrual kecuali untuk penerimaan dan beban dari APBN disusun berdasarkan basis kas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengunakan metode Analisis Data Sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data laporan keuangan LPP TVRI Pusat Jakarta periode tahun 2006 - 2010. Penelitian ini juga disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah Laporan Biaya dan Pendapatan LPP-TVRI Stasiun Pusat Jakarta dari tahun 2006 - 2010. Kriteria ini dipertimbangkan karena pemerintah baru mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk membuat Laporan Keuangan pada tahun 2006.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode Studi Dokumen yaitu studi data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit oleh auditor independen pada LPP TVRI Pusat Jakarta khususnya Laporan Pendapatan dan Biaya periode 2006 sampai dengan 2010. Sumber data tersebut diperoleh dari data LPP TVRI Jakarta tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data antara perusahaan (cross section) dan antar waktu (time series) atau dikenal dengan *pooled cross section-time series.*

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan. Pengujian dilakukan dengan metode pangkat dua terkecil biasa/Ordinary Least Squares (OLS), dengan Pendapatan sebagai variabel terikat, dan Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan sebagai variabel-variabel bebas.Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dengan dipenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka estimator *OLS (Ordinary Least Square)* dapat memenuhi harapan, yaitu sebagai estimator yang *BLUE (Best Linier*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Unbiased Estimator), artinya suatu penaksir adalah BLUE kalau linier (yaitu fungsi linier dari variabel random seperti variabel dependen Y dalam model regresi) dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varians minimum) yaitu: *Heteroskedastisitas , Multikolinearitas, dan Autokorelasi .*

a) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi atau dengan kata lain jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* antara lain: *metode grafik, Park, Glejser, Rank Spearman* dan *Barlett.*Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* adalah metode *Glejser* atau dengan uji *Glejser.* Langkah yang dilakukan untuk uji ini adalah dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Hasil pengujian model akan menunjukkan adanya *heteroskedastisitas* jika nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen signifikan secara statistik, atau. jika nilai *p-valuenya 5* (x = 0,05). Dan jika sebaliknya maka asumsi ini ditolak.Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi data dengan cara membagi model regresi yang di dapat dengan salah satu variabel independennya.

Konsekuensi jika terjadi *heteroskedastisitas* akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

1) Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum

2) *Confident interval* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tidak valid lagi.

3) Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap dipergunakan akan mengakibatkan uji-t dan uji-F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi atau dengan kata lain jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Hasil pengujian model akan menunjukkan adanya *heteroskedastisitas* jika nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen signifikan secara statistik, atau. jika nilai *p-valuenya 5* (x = 0,10). Dan jika sebaliknya maka asumsi ini ditolak.

b) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah lain yang mungkin akan terjadi pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas,* yaitu suatu keadaan yang satu atau variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem *multikolinearitas,* (Hair.et,al, 1998).Apabila terjadi asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi yang tinggi dari model regresi atau dengan menambah variabel lain ke dalam model. Konsekuensi jika terjadi *multikolinearitas* akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Dengan semakin besarnya standar error ini memperlihatkan semakin erat kolinearitas antar variabel bebas.
2. Standar error yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

Multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang satu atau variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas lain. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem *multikolinearitas,* (Hair.et,al, 1998).

c) Uji Autokorelasi

Di dalam model regresi, dianggap bahwa kesalahan pengganggu εi, i = 1,2,....,n merupakan variabel acak yang bebas. Dengan perkataan lain, kesalahan observasi yang berikutnya diperoleh secara bebas terhadap kesalahan sebelumnya. Artinya, E(εiεi+i) = 0, untuk semua i dan semua r ≠ 0. Apabila terjadi autokorelasi, data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya. Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Statistik d Durbin Watson (The *Durbin Watson d Statistic*). Untuk menguji apakah ada autokorelasi negatif atau tidak, digunakan (4 - d)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sebagai pengganti d. Apabila (4 – d) < dl(batas bawah), maka kita tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi negatif. Selanjutnya apabila dl < (4 – d) < du(batas atas), hasil pengujian tidak dapat disimpulkan (Supranto, 2007).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua maka digunakan alat uji sebagai berikut :

a) Uji Parsial (Uji t),

Dengan maksud untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 90% (α = 0.10).

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 90% (α=0.10) dan *degree of freedom* (df) = n-k-1.

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis pengaruh Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BG), Biaya Pemeliharaan (BP) terhadap Pendapatan Non APBN secara parsial juga dilakukan sama dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan statistik uji t.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pengujian ini juga dilakukan dengan uji dua arah, menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.10$ %).

b) Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BPG), Biaya Pemeliharaan (BPM), secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Non APBN dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 0,10 dan derajat bebas (k) dan (n-k-1). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah: Jika F hitung < F_{tabel} H_0 diterima atau

H_1 ditolak Jika F hitung >F_{tabel} H_1 diterima atau H_0 ditolak.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2), melihat berapa besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dengan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan rumus (Gujarati, 1995) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{Jk_R}{Jk_Y}$$

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dimana :

Jk_r = Jumlah kuadrat regresi *(explained sum of square)*

Jk_y = Jumlah kuadrat total *(total sum of square)*

Menurut Gujarati (2008), menyatakan bahwa untuk mengetahui sebaik mana garis regresi sampel dengan mencocokkan data digunakan uji R^2 yang merupakan suatu ukuran "kebaikan-suai" (*goodness of fit*).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis keuangan dan didukung dengan teori-teori keuangan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka temuan dan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dimana pada model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis Uji Heterokedastisitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 5.1. Tabel Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2805648138.066	552410370.325		5.079	.000
	B.SIARAN	.065	.046	.240	1.424	.161
	B.PGAWAI	.040	.053	.124	.747	.459
	B.PMLHRN	.063	.249	.043	.251	.803

Nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik, dimana biaya siaran = .161 , biaya pegawai = .459 , dan biaya pemeliharaan .803 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

b) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah Multikolinearitas (adanya variabel independen yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dengan berdasarkan pada nilai *Tolerance* dan *VIF*. Multikolinearitas dapat diketahui dengan batasan nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai *VIF* dibawah 10. Hasil analisis Uji Multikolinearitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 5.2 Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		3.304	.002		
	B.SIARAN	.283	2.684	.010	.633	1.580
	B.PGAWAI	.194	1.857	.069	.645	1.550
	B.PMLHRN	.482	4.521	.000	.620	1.612

Hasil yang didapat pada table uji multikolinearitas 5.2 menunjukan hasil analisis uji multikolinearitas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* yang ditunjukan lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan untuk dianalisa karena asumsi klasik yang meliputinya tidak ada gejala multikolinearitas. VIF Biaya Siaran = 1.580 ,VIF Biaya Pegawai = 1.550 , VIF Biaya Pemeliharaan = 1.612 , VIF semua biaya < 10, maka tidak terjadi problem multikolinearitas.

Tolerance value Biaya Siaran adalah 0.633 , *Tolerance value* Biaya Pegawai adalah 0.645, dan *Tolerance value* Biaya Pemeliharaan adalah 0.620. *Tolerance value* di atas 0.10 , maka tidak terjadi problem *multikolinearitas.*

c) Uji Autokorelasi

Analisis Uji Autokorelasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 5.3 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809[a]	.655	.633	5,053,591,988.910	1.492

a. Predictors: (Constant), B.PMLHRN, B.PGAWAI, B.SIARAN

b. Dependent Variable: PDPT.NON

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji = 10 %. Apabila D-W α Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 tepatnya 1.492 maka tidak ada autokorelasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Pengujian Hipotesis Uji F (secara simultan/serempak)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Data–data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4 yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for Windows.*

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 5.4 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,981,291,650.051	902,342,821.631		3.304	.002		
	B.Siaran	.201	.075	.283	2.684	.010	.633	1.580
	B.pegawai	.161	.087	.194	1.857	.069	.645	1.550
	B.Pemeliharaan	1.841	.407	.482	4.521	.000	.620	1.612

Analisis model regresi linear berganda untuk penelitian pendapatan Non APBN adalah sebagai berikut :

$P = \beta_0 + \beta_1 BS + \beta_2 BPG + \beta_3 BPM$

Dengan demikian hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.4 diatas adalah :

P = 2,981,291,650.051 + .201 BS + .161 BPG + 1.841 BPM

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Jika variabel Biaya Siaran (BS) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Pegawai (BP) dan Biaya Pemeliharaan (BP) tetap yaitu sebesar Rp. 1,- , maka Pendapatan Non APBN juga akan meningkat sebesar Rp. 201.000,- atau Pendapatan rill Non APBN menjadi Rp. 2.981.291.851.053,- .

2) Jika variabel Biaya Pegawai (BP) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Siaran (BS) dan Biaya Pemeliharaan (BP) tetap tetap yaitu sebesar Rp. 1,-, maka Pendapatan Non APBN juga akan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

meningkat sebesar Rp. 161.000,- atau Pendapatan rill Non APBN menjadi Rp. 2.981.291.811.053,-.

3) Jika variabel Pemeliharaan (BP) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Siaran (BS) dan Biaya Pegawai (BP) tetap tetap yaitu sebesar Rp. 1,-, maka Pendapatan Non APBN juga akan meningkat sebesar Rp. 1.841.000,- atau Pendapatan rill Non APBN menjadi Rp. 2.981.293.491.051,-.

Logika dari hasil analisa persamaan regresi linier dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Apabila biaya produksi acara dinaikkan, akan meningkatkan penerimaan. Contoh : Biaya produksi program yang memadai akan membuat produksi tersebut mampu bermitra dengan pengisi acara/artis yang tengah terkenal di masyarakat, membangun background panggung dengan dekorasi yang menarik seperti di TV swasta, membeli program yang bagus dan menarik sehingga dapat membangun image baru bagi pemirsa LPP-TVRI yang selama ini selalu disuguhi pengisi acara/artis yang tidak terkenal. Image baru tersebut akan membangun minat pemirsa untuk menonton acara TVRI dan mendorong kalangan usaha untuk bermitra dengan LPP-TVRI.

2) Apabila gaji dinaikkan, akan meningkatkan penerimaan. Contoh : Remunerasi adalah sistem kenaikan penggajian yang sedang diterapkan di instansi pemerintah, dimana kenaikan terdapat pada tunjangan kinerja, semakin tinggi indeks prestasi kinerja akan meningkatkan tunjangan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kinerja. Pada divisi program acara misalnya, indeks prestasi kinerja dengan indikator pemasukan iklan dan kerjasama pihak ke tiga, memotivasi karyawan untuk meningkatkan usaha mendapatkan pemasukan tersebut. Jadi apabila indeks prestasi kinerja menentukan tunjangan kinerja maka kenaikan pendapatan berbanding lurus dengan tunjangan kinerja.

3) Apabila pemeliharaan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana produksi dinaikkan, akan meningkatkan penerimaan. Contoh : fasilitas dan peralatan yang terjaga dengan baik dapat menjamin kegiatan produksi acara berjalan sesuai yang direncanakan, menjaga kualitas acara berada pada tingkat yang diinginkan pemirsa, mampu menampilkan program acara dengan jernih dan kualitas gambar yang baik, sehingga menjaga kualitas acara berada pada tingkat yang diinginkan pemirsa. Minat pemirsa adalah indikator pihak ke tiga memasang iklan/produknya

Dilihat dari hasil analisa regresi semua bertanda positif, hal tersebut berlawanan dengan *basic teori* pendapatan dimana kenaikan biaya seharusnya diikuti dengan penurunan pendapatan atau dengan kata lain biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan meningkat maka pendapatan Non APBN seharusnya menurun . Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

$$Y = (P.Q) - (TFC + TVC)$$

Basic teori pendapatan **berlawanan** dengan hasil analisa regresi hal tersebut dikarenakan variabel yang digunakan adalah variabel dalam instansi pemerintah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dimana pendapatan akan menjadi realisasi biaya (pendapatan APBN = Realisasi Biaya, TR = TC). Basic Teori Pendapatan dapat diilustrasikan sebagai berikut :

1. Jika variabel Biaya Siaran (BS) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Pegawai (BP) dan Biaya Pemeliharaan (BPM) tetap, maka Pendapatan Non APBN akan menurun sebesar Rp. 1.000.000,-.
2. Jika variabel Biaya Pegawai (BP) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Siaran (BS) dan Biaya Pemeliharaan (BPM) tetap, maka Pendapatan Non APBN akan menurun sebesar Rp. 1.000.000,-.
3. Jika variabel Pemeliharaan (BPM) meningkat sebesar Rp.1.000.000,- dengan asumsi variabel Biaya Siaran (BS) dan Biaya Pegawai (BP) tetap, maka Pendapatan Non APBN akan menurun sebesar Rp. 1.000.000,-.

Untuk menguji apakah Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BPG), Biaya Pemeliharaan (BPM), secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Non APBN dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 0,10 dan derajat bebas (k) dan (n-k-1). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_1 diterima atau H_0 ditolak

H_0= Variabel biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Non APBN

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

H_1= Variabel biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Non APBN.

Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 19 , maka dapat diperoleh perbedaan / keberagaman pendapatan Non APBN pada tabel 5.5 dibawah ini :

Tabel 5.5 Tabel Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2370934910768818000000.000	3	790311636922939300000.000	30.946	.000[a]
	Residual	1251400807528256800000.000	49	25538791990372585000.000		
	Total	3622335718297075000000.000	52			

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa F_{hitung} adalah 30.946 dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 3 dan 49 adalah 4,22 Jadi $F_{hitung} = 30.946 > F_{tabel} = 4,22$; sedangkan nilai probabilitas 0.000 lebih kecil dari 0.10 . Hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi a = 0.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BG), Biaya Pemeliharaan (BP) secara simultan berpengaruh signifikan (secara bersama-sama) terhadap Pendapatan Non APBN.

Secara umum kita menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

Dalam memilih tingkat signifikansi kita harus memperhatikan hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian sejenis. Masing-masing bidang ilmu mempunyai standar yang berbeda dalam menentukan tingkat signifikansi. Ilmu sosial biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 90% (α 10%) sampai 95% (α 5%), sedangkan ilmu-ilmu eksakta biasanya menggunakan tingkat signifikansi antara 98% (α 2%) sampai 99% (α 1%). Peneliti bebas menentukan tingkat signifikansi pada penelitiannya.

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data (*sample*) yang digunakan dalam riset. Semakin kecil angka signifikansi, maka ukuran sample akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar angka signifikansi, maka ukuran sample akan semakin kecil. Unutuk memperoleh angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sample yang besar. Sebaliknya jika ukuran sample semakin kecil, maka kemungkinan munculnya kesalahan semakin ada.

Jumlah data (*sample*) yang digunakan dalam riset adalah data tahun 2006 - 2010. Ukuran *sample* yang kecil/sedikit membuat besar angka signifikansi. Angka signifikansi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, diperlukan ukuran sample yang lebih besar.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Pengujian Hipotesis Uji t (secara parsial)

Pembahasan ditekankan pada pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan demikian pengaruh masing-masing variabel akan dapat diperbandingkan. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variable independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak maka akan digunakan uji t.

Tabel 5.6 Tabel Uji- t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,981,291,650.051	902,342,821.631		3.304	.002		
	B.Siaran	.201	.075	.283	2.684	.010	.633	1.580
	B.pegawai	.161	.087	.194	1.857	.069	.645	1.550
	B.Pemeliharaan	1.841	.407	.482	4.521	.000	.620	1.612

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis pengaruh Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BG), Biaya Pemeliharaan (BP) terhadap Pendapatan Non APBN secara parsial juga dilakukan sama dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan statistik uji t.

Pengujian ini juga dilakukan dengan uji dua arah, menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.10$ %)

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut dapat diketahui hasil uji signifikan secara parsial koefisien regresi variabel biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

berpengaruh terhadap Pendapatan Non APBN, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan per variabel sebagai berikut. Jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,10 maka H_1 diterima sedangkan jika probabilitasnya lebih besar dari 0,10 maka H_1 ditolak. Pendapatan Non APBN dapat diperoleh dengan melihat probabilitasnya dimana nilai 0,010 < 0,10 sehingga H_1 diterima maka variabel biaya siaran secara statistik berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Artinya bila variable biaya siaran mengalami peningkatan maka Pendapatan Non APBN berpengaruh signifikan terhadap peningkatan variable biaya siaran. Besarnya pengaruh variabel biaya siaran terhadap Pendapatan Non APBN adalah 0,283. Pendapatan Non APBN dapat diperoleh dengan melihat probabilitasnya dimana nilai 0,069 < 0,10 sehingga H_1 diterima maka variabel biaya pegawai secara statistik berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Artinya bila variable biaya pegawai mengalami peningkatan maka Pendapatan Non APBN berpengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel biaya pegawai. Besarnya pengaruh variabel biaya pegawai terhadap Pendapatan Non APBN adalah 0,194.

Pendapatan Non APBN dapat diperoleh dengan melihat probabilitasnya dimana nilai 0,000 < 0,10 sehingga H_1 diterima maka variabel biaya pemeliharaan secara statistik berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Artinya bila variable biaya pemeliharaan mengalami peningkatan maka Pendapatan Non APBN berpengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel biaya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pemeliharaan. Besarnya pengaruh variabel biaya pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN adalah 0,482.

Berdasarkan hasil analisis di atas dari ketiga variabel tersebut biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau paling dominan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP-TVRI Pusat Jakarta adalah variabel biaya pemeliharaan karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Pendapatan Non APBN yaitu sebesar 0,482.

Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antara variabel adalah dua langkah yang sangat penting dalam penelitian sosial. Namun demikian, dua langkah ini sering kurang diperhatikan sehingga akibatnya peneliti tidak dapat menguji hipotesa-hipotesa dengan cermat. Di bawah ini adalah hasil riset hubungan antara varaibel dependent dengan variabel independent :

a) Biaya Siaran tidak berhubungan langsung dengan kenaikan Pendapatan Non APBN karena berdasarkan hasil riset besarnya pengaruh variabel biaya siaran terhadap Pendapatan Non APBN hanya sebesar 28,3 %, dengan tingkat signifikansi sebesar 10 %.

b) Biaya Pegawai tidak berhubungan langsung dengan kenaikan Pendapatan Non APBN karena berdasarkan hasil riset besarnya pengaruh variabel Biaya Pegawai terhadap Pendapatan Non APBN hanya sebesar 19,4 % dengan tingkat signifikansi sebesar 10 %.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c) Biaya Pemeliharaan tidak berhubungan langsung dengan kenaikan Pendapatan Non APBN karena berdasarkan hasil riset besarnya pengaruh variabel biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN hanya sebesar 48,2 % dengan tingkat signifikansi sebesar 10 %.

Hasil riset pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y hanya sebesar kurang dari 50 % bahkan variabel biaya Pegawai tidak sampai 20 % pengaruhnya. Jadi masing-masing biaya tidak berhubungan langsung dengan pendapatan Non APBN.

Setelah menelaah tentang kaitan antara biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan (variabel dependent) terhadap pendapatan Non APBN (variabel independent) secara parsial ada baiknya juga menelaah hubungan antar biaya-biaya (variabel dependent) juga secara parsial.

Korelasi adalah hubungan dan regresi adalah pengaruh. Korelasi bisa berlaku bolak-balik, sebagai contoh A berhubungan dengan B demikian juga B berhubungan dengan A. Untuk regresi tidak bisa dibalik, artinya A berpengaruh terhadap B, tetapi tidak boleh dikatakan B berpengaruh terhadap A. Dalam kehidupan sehari-hari kedua istilah itu (hubungan dan pengaruh) sering dipergunakan secara rancu, tetapi dalam ilmu statistik sangat berbeda. A berhubungan dengan B belum tentu A berpengaruh terhadap B. Tetapi jika A berpengaruh terhadap B maka pasti A juga berhubungan dengan B. (Dalam analisis lanjut sebenarnya juga ada pengaruh yang bolak-balik yang disebut dengan *recursive*, yang tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi tetapi menggunakan *structural equation modelling*).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sebenarnya hubungan antar variabel independent sudah diujikan dengan teori uji Multikolinieratitas pada uji asumsi klasik di atas, diinformasikan hasil uji Multikolinearitas adalah < 10 (biaya siaran = 1.580, biaya pegawai = 1.550, biaya pemeliharaan = 1.612) sehingga tidak ada hubungan antara variabel bebas. Bila terjadi multikolinearitas yaitu suatu keadaan yang satu atau variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel lainnya masalah akan terjadi pada penggunaan persamaan regresi linier berganda (Hair.et,al. 1998). Konsekuensi jika terjadi multikolinieritas akan menimbulkan standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi semakin besar dan semakin erat kolinearitas antar variabel bebas, disamping itu standar error yang besar mengakibatkan terbukanya kemungkinan terjadi kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jadi melalui uji asumsi klasik multikolinearitas disimpulkan tidak ada hubungan antar biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan seperti yang telah diduga dalam kerangka berfikir melalui pendekatan konsep *basic* biaya.

Biaya Siaran (var independen)	===== >	(tidak ada hubungan)	===== >	Biaya Pegawai (var independen)
Biaya Pegawai (var independen)	===== >	(tidak ada hubungan)	====== >	Biaya Siaran (var independen)
Biaya Siaran (var independen)	==== >	(tidak ada hubungan)	===== >	B. Pemeliharaan (var independen)
Biaya Pemeliharaan (var independen)	===== >	(tidak ada hubungan)	====== >	Biaya Siaran (var independen)
Biaya Pegawai (var independen)	==== >	(tidak ada hubungan)	===== >	B. Pemeliharaan (var independen)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya Pemeliharaan (var independen) ===== > (tidak ada hubungan)====== > Biaya Pegawai (var independen)

c. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2= 0, artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh tehadap variabel dependen. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100%, artinya variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7 Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809[a]	.655	.632	5053591988.910	1.492

a Predictors: (Constant), B.Pemeliharaan, B.pegawai, B.Siaran
b Dependent Variable: Pendapatan Non APBN

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa nilai R^2 yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0,655 atau 65,5 % yang menunjukkan kemampuan variabel Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BPG), Biaya Pemeliharaan (BPM) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada pendapatan Non APBN sebesar 65,5 %, sedangkan sisanya sebesar 34,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti biaya kantor, biaya umum, biaya pemasaran, biaya promosi dan humas, biaya litbang dan diklat, biaya sektor transmisi, biaya selisih kurs dan faktor - faktor teknis

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

lainnya. Sedangkan angka R sebesar 0,809 menunjukkan hubungan yang kuat antara varibel Biaya Siaran, Biaya Pegawai dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN. Sedangkan standard error of the estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 5.053.591.988,910 atau Rp. 5.053.591.988,910 (satuan Pendapatan Non APBN), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar Rp. 5.053.591.988,910. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

B. Aspek Manajerial Hasil Penelitian

Untuk melihat variabel yang dominan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta dapat dilihat pada Tabel 5.6 dari kolom empat yang menunjukan nilai *standardized coefficients beta*. Dan dari ketiga variable berpengaruh terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta, dimana nilai biaya siaran sebesar 0,283, biaya pegawai 0,194 dan biaya pemeliharaan 0,482, sehingga dapat diketahui nilai *standardized coefficients beta* yang terbesar adalah biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan merupakan variabel berpengaruh dominan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Dimana besarnya pengaruh biaya pemeliharaan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta adalah 0,482.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta. Besarnya pengaruh tersebut adalah 65,5 % dan sisanya 34,5 % dari Pendapatan Non APBN dipengaruhi oleh faktor lain. Ditinjau dari tiap-tiap variabel yang memengaruhi Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta menunjukkan bahwa variabel biaya pemeliharaan memberikan pengaruh paling besar yaitu sebesar 0,482, kemudian variabel biaya siaran sebesar 0,283 dan variabel biaya pegawai sebesar 0,194.

Hal ini membuktikan bahwa kontribusi Pendapatan Non APBN masih sangat penting dan diperlukan untuk menutupi kekurangan dana APBN yang terbatas untuk peningkatan ruang gerak kualitas program, biaya operasional, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Masalah keterbatasan dana APBN untuk membiayai operasional LPP-TVRI sebenarnya persoalan klasik, sehingga LPP-TVRI harus pandai - pandai mengelola dana operasional yang berasal dari sumber : APBN, Pendapatan Kerjasama Pihak III, dan Pendapatan Iklan.

LPP-TVRI, Stasiun TV tertua di Indonesia ini memiliki sejumlah problem. LPP-TVRI menghadapi masalah tampilan dan kualitas program, kekurangan sarana teknis, sumber daya manusia, ketinggalan teknologi, dan lain sebagainya. Kesemua problem tersebut berawal dari tidak terpenuhinya kondisi minimal yang dibutuhkan untuk beroperasi secara penuh sesuai dengan status yang disandang LPP-TVRI.

Tahun 2010 anggaran operasional LPP-TVRI hanya berkisar 500 milyar rupiah, digunakan selain untuk produksi dan penyiaran juga untuk membiayai pegawai yang hampir seluruhnya PNS untuk 27 stasiun penyiaran di seluruh Indonesia. Dana

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sebesar itu tetap tidak memadai untuk memproduksi ataupun membeli program yang bagus dan menarik serta melakukan pemeliharaan peralatan produksi secara optimal.

Soal keuangan, LPP-TVRI akan berhenti siaran bila tidak ada dana segar segera masuk. Stasiun LPP-TVRI Sumatra Utara sudah mengalaminya. Di beberapa daerah, LPP-TVRI lokal sudah menghentikan produksi program dan sekadar melansir siaran LPP-TVRI pusat. Dengan jangkauan siar yang luas, diharapkan kedepan agar program dan anggaran dapat memenuhi harapan sesuai fungsinya melayani publik dengan program televisi yang menarik dan mendidik.

Sejak 10 tahun terakhir, berbagai program yang ditayangkan di LPP-TVRI terkendala jaringan yang tidak memadai. Hanya TV swasta seperti RCTI, SCTV, INDOSIAR, dan lain-lain yang menjadi referensi tayangan televisi masyarakat Indonesia. Kejenuhan terhadap program-program televisi yang ada mulai mengurangi intensitas menonton televisi, beralih mencintai dunia radio dan internet dengan berbagai jenis aplikasinya. Namun, beberapa bulan belakangan, LPP-TVRI telah mampu menampilkan berbagai program TVRI dengan jernih dan kualitas gamber yang baik.

Para programer LPP-TVRI menyadari program-program LPP-TVRI yang memiliki nilai edukasi tinggi dikemas dengan baik, tetapi kurang "menjual" hanya karena minimnya biaya produksi. Kurangnya stakeholders yang berminat menaruh iklannya di LPP-TVRI juga dikarenakan sedikitnya jumlah penonton program-program acara LPP-TVRI dibandingkan program-program acara di stasiun TV lain.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LPP-TVRI memiliki para programmer yang berpengalaman di dunia *broadcast*, lebih berpeluang menyiapkan paket-paket tayangan yang berkualitas, sekaligus memenuhi kebutuhan informasi, hiburan dan edukasi pemirsa walau dengan tantangan keterbatasan dana. Sehingga pada akhirnya, kehadiran LPP-TVRI mampu menyaingi sajian televisi swasta. Siaran televisi yang berbeda dari sajian komersial dibutuhkan oleh khalayak. Di tengah ramainya suguhan televisi dewasa ini yang sebenarnya nyaris sama dalam gaya dan semangatnya, dibutuhkan suatu penyeimbang. Harus ada suatu sajian siaran televisi yang tampil beda seperti LPP-TVRI.

Apa yang membuat LPP-TVRI dianggap kurang memiliki nilai jual? dan apa orientasi dari nilai jual itu sendiri? Untuk saat ini yang dimaksud dengan nilai jual adalah tingginya rating dan profit yang diperoleh stasiun televisi. Masyarakat Indonesia senang dibuai oleh gaya hidup hedonistik. (mungkin tidak hanya di Indonesia) masyarakatnya mengutamakan kepuasan terhadap materi, dan lebih mengagungkan prestise ketimbang prestasi.

Menjadi TV pelayanan publik bukan berarti siarannya lalu jadi kurang menarik. Jika dikemas dan diolah secara profesional, sajian TV publik bisa sama memikatnya dengan yang komersial. Hanya orientasinya yang beda. Yang satu memang diniatkan sebagai lahan bisnis mencari untung, sedang yang satu lagi dimaksudkan untuk melayani kebutuhan publik dalam informasi, pencerahan dan pencerdasan.

LPP-TVRI dituntut mampu menyiarkan acara yang berorientasi pada budaya nsendiri dengan mengemasnya agar tetap menarik, dan berusaha mengetuk hati

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

masyarakat akan keluhuran dan keindahan seni budaya sendiri sehingga tergerak melestarikannya. Ketika siaran pedesaan dianggap ketinggalan jaman LPP-TVRI harus berusaha menyapa dan melayani masyarakat pedesaan dengan menyajikan program - program pendidikan yang menarik (*edutainment*). Sebagian masyarakat kita memang tinggal di pedesaan dan mereka bukan menjadi sasaran radio dan televisi komersial karena strata ekonomi masyarakat desa, tidak bisa dijual pada para pengiklan.

Kecenderungan masyarakat yang seperti ini dipengaruhi dengan munculnya acara-acara yang dikonsep secara bagus, tetapi dari segi moralitas dirasa kurang mendukung. Tiga besar rating program televisi yang menduduki posisi teratas di Indonesia adalah program kriminalitas, gosip dan misteri supranatural. Acara-acara semacam ini sebenarnya dianggap sebagai acara yang mengusung sensasionalitas semata, tanpa memperhatikan nilai-nilai moralitas. Ini menggambarkan bahwa kecenderungan publik di Indonesia justru memilih program acara yang meracuni mental daripada memperluas wawasan. Di sisi lain, program-program seperti inilah yang menaikkan pemasukan bagi penyiaran televisi-televisi.

Layar kaca dikuasai oleh artis-artis sinetron, dipadu dengan berita kriminal, dari mulai pembunuhan, pemerkosaan, sampai dengan penipuan seolah memojokkan emosi penontonnya ke batas yang paling rendah, berbagai ajang kompetisi mulai menjamur mengagungkan polling sms penonton, yang lebih menyedihkan lagi tayangan infotainment cukup mendapatkan rating yang tinggi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lalu edukasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat? Program-program yang mengangkat pengetahuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar belakangan ini kembali ditayangkan LPP-TVRI agar bahasa Ibu tersebut tidak luntur dan tidak terpengaruh dengan bahasa – bahasa asing. Film-film anak yang memiliki nilai edukasi tinggi juga semakin jarang ditemui. Krisis multidimensi yang sedang terjadi di bumi pertiwi saat ini ternyata tidak hanya terjadi di dunia ekonomi, politik dan sosial, moral pun ikut mengalami krisis. Salah satu perspektif media beranggapan bahwa, ada rating tinggi maka semakin banyak iklan yg masuk, itu artinya modal menjadi penting untuk keberlangsungan media tersebut.

Seluruh warga negara Indonesia, termasuk mereka yang tinggal di pedesaan juga mempunyai hak memperoleh informasi, pendidikan, siaran kebudayaan, dan hiburan yang sehat. Tetapi bagaimana dengan sumberdayanya ?. Mampukah mereka memproduksi program siaran yang sedemikian itu ?. Itulah tantangan manajemen. Pengalaman menunjukkan bahwa kesulitan kronis yang dihadapi TVRI, juga setelah berstatus sebagai TV Publik, secara garis besar adalah:

- Kurangnya dana untuk biaya operasional, seperti untuk: pengadaan program, biaya produksi program, pemeliharaan peralatan, peremajaan peralatan, R & D, kesejahteraan karyawan;
- Keterbatasan tenaga ahli di bidang perencanaan program (program planner / tenaga kreatif);

Keadaan diatas yang sebenarnya perlu diperhatikan oleh media penyiaran publik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sekarang ini Partisipasi publik tidak ada sama sekali, kecuali kritikan dan keluhan, sedangkan yang di butuhkan setiap lembaga penyiaran publik adalah partisipasi, kontribusi konkrit dan komitmen seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemikiran sampai tindakan nyata. Karena filosofi dasar Televisi Publik adalah dari publik, oleh publik dan untuk publik.

Kepercayaan masyarakat sangat penting sebagai modal sosial (*social capital*) ke depan. Kepercayaan yang terbangun dan dipertahankan akan mendorong peran serta masyarakat bagi penyelenggaraan penyiaran LPP-TVRI dan mengurangi ketergantungannya pada APBN. Itu yang dialami oleh *BBC*, Radio Swedia dan *NHK* yang hidup dari iuran penyiaran, serta *ABC* dan *CBC* yang dipercaya dibiayai dengan uang rakyat juga.

Dengan kepercayaan masyarakat itu, logika kedepannya adalah ketika masyarakat sudah percaya bahwa LPP-TVRI memang mereka butuhkan, akan lebih mudah meyakinkan masyarakat untuk berperan serta membayar sumbangan atau iuran bagi penyelenggaraan penyiaran publik. Jika dari 200 juta orang Indonesia terdapat 50 juta rumah tangga, dan sekitar 15 jutanya bersedia membayar iuran atau sumbangan, masing-masing 5000 rupiah perbulan. Dalam satu bulan sudah terkumpul 75 milyar rupiah dan setahunnya mencapai 900 milyar rupiah. Uang tersebut sudah dapat mengurangi beban APBN bagi LPP-TVRI dan digunakan untuk optimalisasi program penyiaran yang independen. Itu untuk tahap awal saja. Itu semua memerlukan komitmen, kesungguhan dan kerja keras.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Santi Indra Astuti menawarkan suatu konsep pemberdayaan publik melalui tulisannya yang berjudul Membangun Masyarakat Melek Media. Konsep "melek media" sebagai alternatif memberdayakan publik di tengah kepungan media. Intinya, konsep ini berkehendak untuk mendidik publik agar mampu berinteraksi dan memanfaatkan media secara cerdas dan kritis. Sehingga publik tidak mudah dibodohi media, dan tidak gampang dieksploitasi media untuk kepentingan-kepentingan yang tidak berpihak pada kebutuhan publik.

Konsep tersebut dikembangkan melalui tindakan konkret yang bisa berupa pendidikan dan pelatihan. Menurut Santi Indra Astuti, pengembangan ini didasarkan pada dua hal yakni: pertama, konsep melek media menghendaki agar masyarakat di negara ini mampu menyerap dan menggunakan informasi secara cerdas dan kritis. Kedua, dengan cara itulah publik dapat dibendung dari serbuan media-media yang menyodorkan sensasionalitas semata.

Konsep ini sebenarnya memang sudah didahului oleh negara-negara yang sudah maju. Jepang misalnya, pembentukan Komite Penyiaran di Jepang didirikan untuk menyusun program-program media di sekolah-sekolah. Lembaga itu bekerja sama dengan pemerintah (kementrian pendidikan) sehingga program-program tersebut menjadi kurikulum di sekolahan, dan itu diajarkan dari TK hingga perguruan tinggi. Di Amerika Serikat, penggagas konsep melek media ini punya banyak kelompok-kelompok penyadaran publik di bidang sosialisasi. Munculnya bisa karena inisiatif suatu kelompok tertentu maupun perseorangan. Melalui melek media ini, media penyiaran khususnya dapat memanfaatkannya khususnya media penyiaran publik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Media penyiaran publik, khususnya LPP-TVRI seharusnya bisa membuat suatu reformasi semacam itu. Pemaparan yang jelas mengenai efek negatif media massa perlu ditonjolkan. Pada akhirnya, masyarakat menampakkan kesadarannya akan penggunaan media massa. Hal ini berujung pada penggunaan LPP-TVRI sebagai sarana pendidikan dalam publik kita, dan mengkonstruksikan media penyiaran yang semula dikuasai kapitalisme, khususnya melalui iklan dan, kemudian bergeser menjadi penguasaan publik. Memang tidak mudah dalam melaksanakannya.

Untuk itu mutlak diperlukan langkah-langkah perubahan yang signifikan bagi positioning, tampilan dan kinerja stasiun LPP-TVRI ini dalam melayani masyarakat. Sebagai contoh, hingga kini belum ada suatu penjelasan yang menyeluruh kepada publik, mengenai bagaimana konsep TVRI sebagai sebuah stasiun televisi yang berbeda dengan sejumlah televisi lain yang semuanya merupakan bisnis komersial.

LPP-TVRI adalah stasiun tv pertama dan satu-satunya pada masa 60-an. Berbeda dengan sekarang yang sudah menjamur stasiun tv swasta, baik nasional maupun lokal. Akan tetapi, apakah karena stasiun tv sudah banyak, lantas LPP-TVRI "harus mundur" dari persaingan? Hingga program musik LPP-TVRI kini tak lagi menampilkan penyanyi berkelas seperti A.Merriem Mattalatta (pada masa 70an) atau penyanyi sekelas Agnes Monica, Rossa, Kris dayanti pada masa kini. Selain pengisi acara yang bukan lagi penghibur kawakan, program siaran LPP-TVRI kini melulu hanya ulangan-ulangan tayangan beberapa minggu, bulan, bahkan tahun yang lalu. Semuanya kembali lagi-lagi karena minimnya dana.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Harapan LPP-TVRI, semoga pemerintah berkenan menambah anggaran karena dengan anggaran yang lebih besar, manajemen dan operasional bisa mengganti semua perangkat teknis yang sudah usang, klasik, yang membuat kualitas gambar,tampilan siaran jauh ketinggalan dibanding televisi swasta. Selain itu, dengan anggaran yang lebih besar, akan mampu membayar 'penghibur-penghibur" berkualitas yang berharga tinggi. Sekali lagi, besar harapan kami LPP-TVRI bisa bersaing dengan stasiun tv swasta masa kini, dan bisa membuat acara musik yang 'bagus' yang menampilkan pengisi-pengisi acara yang berkualitas, baik penghibur lama maupun pendatang baru.

LPP-TVRI yang berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial, serta pelestarian budaya bangsa dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat bertujuan untuk menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertakwa, cerdas, memperkukuh integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menjaga citra positif bangsa. Mengingat begitu pentingnya fungsi Lembaga Penyiaran Publik ini, maka semangat optimisme untuk mengembalikan LPP-TVRI menjadi kebanggaan nasional dan dihormati oleh dunia harus senantiasa diiringi dengan kerja keras dan dukungan pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia.

Mesti ada keyakinan bahwa lembaga ini dapat tumbuh dewasa dan mampu bertanggung jawab dalam melakoni posisi dan menjalankan perannya Mudah-mudahan terwujud Lembaga Penyiaran Publik Milik Bangsa, sahabat siapa saja yang siap menjadi sumber berita yang dapat dipercaya, ruang komunikasi antar rakyat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan penguasa, perekat keberagaman seni budaya bangsa, pemberdaya masyarakat dan media solusi persoalan bersama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Biaya Siaran (BS), Biaya Pegawai (BPG), Biaya Pemeliharaan (BPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan. Dan hasil tersebut dapat mengindentifikasikan bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini harus benar-benar dipertimbangkan secara menyeluruh oleh LPP TVRI itu sendiri maupun oleh investor sebagai pemakai laporan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan . Koefisien determinasi dari variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian dapat menjelaskan pendapatan masih lemah, hal ini sesuai dengan nilai koefisien determinasi R^2 Sehingga masih banyak terdapat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi pendapatan, seperti: biaya kantor, biaya umum, biaya pemasaran, biaya promosi dan humas, biaya litbang dan diklat, biaya sektor transmisi, biaya selisih kurs dan faktor-faktor teknis lainnya.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Siaran , Biaya Pegawai , Biaya Pemeliharaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis di atas dari ketiga variabel tersebut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

biaya siaran, biaya pegawai dan biaya pemeliharaan dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau paling dominan terhadap Pendapatan Non APBN pada LPP TVRI Pusat Jakarta adalah variabel biaya pemeliharaan karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Pendapatan Non APBN. Variabel Biaya Pemeliharaan (BPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi variabel lainnya, yaitu variabel Biaya Siaran (BS) dan Biaya Pegawai (BPG). Dengan demikian variabel Biaya Pemeliharaan (BPM) harus menjadi pertimbangan yang utama bagi perusahaan, namun bukan berarti variabel independen lainnya tidak diperhatikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Saran-Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

a. Manjemen lebih memperhatikan efisiensi dan efektifitas pengendalian biaya yang diperlukan dalam upaya peningkatan Fasilitas Penyiaran dan Mutu Program Acara yang berkualitas disertai dengan SDM yang berkompeten guna menstimulus pendapatan Non APBN.

b. Pendapatan APBN LPP-TVRI cenderung naik dari tahun ke tahun. Peningkatan biaya tercipta seiring dengan peningkatan penerimaan APBN.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Selayaknya manajemen memanfaat keadaan ini untuk meningkatkan pendapatan Non APBN melalui peningkatan biaya.

c. Dana APBN terus meningkat dari tahun ketahun. *Maintenance* peralatan tua dan ketinggalan zaman lebih mahal dibanding membeli peralatan produksi yang lebih modern dan canggih. *Sparepart* peralatan lama sudah jarang dijual dipasaran kalaupun ada harganya mahal dan tidak jauh berbeda dengan harga alat baru. *Maintenance* peralatan produksi baru lebih efisien dan modernisasi peralatan mutlak diperlukan bagi industri penyiaran agar tidak ditinggalkan oleh pemirsanya.

d. Manajemen dapat menggali informasi tambahan dengan memperhatikan penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan hubungan antara variabel pada riset selanjutnya sehingga manajemen dapat menguji hipotesa-hipotesa dengan cermat.

e. Dalam riset ini variabel intervening tidak ada tetapi diharapkan pada riset selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel intervening seperti biaya pemasaran dan lain-lain.

Saran penelitian selanjutnya yang melibatkan variabel intervening :

Biaya Siaran		Minat Pemirsa		Pdptn Non APBN
(var independen)	===== >	(var intervening)	====== >	(var dependen)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Biaya Pegawai		Kompetensi		Pdptn Non APBN
(var independen)	===== >	(var intervening)	====== >	(var dependen)

Biaya Pemeliharaan		Alat Baru dan Canggih		Pdptn Non APBN
(var independen)	===== >	(var intervening)	====== >	(var dependen)

Jumlah data secunder yang digunakan dalam riset adalah data tahun 2006 - 2010. Ukuran data secunder yang kecil/sedikit membuat besar angka signifikansi. Angka signifikansi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, diperlukan ukuran data secunder yang lebih besar pada riset selanjutnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Daftar Pustaka

Agus, A. (1994).*Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi,* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.

Assauri, S. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Budi Raharjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, GMUP.

Buletin Teknis No.4 tentang Penyajian dan Pengungkapan Belanja Pemerintah (2006).

Djarwanto PS. (1987). *Statistik Sosial Ekonomi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (1995). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.

Halim, Abdul, Ahmad Tjahyono, Muh. Fakhri Husein . (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Hansen & Mowen. (2001), *Manajemen Biaya* , Edisi Bahasa Indonesia, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

http://en.wikipedia.org/wiki. Tanggal unduh 30 April 2011.

Laporan Keuangan LPP TVRI Tahun 2006 - 2011.

Mansoer, F. W. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

MDonald.E.Kieso, Weygandt.J.Jerry dan Warfield.D.Terry.*(2002) Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate*. Diterjemahkan: Gina Gania dan Uchsan Setiyo Budi. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-6, Yogyakarta: STIE, YKPN.

Munawir. (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Jakarta: Liberty.

Departemen Keuangan (2005), Peraturan Pemerintah No.24 th.2005, Standar Akuntansi Pemerintah, (SAP) Jakarta : Direktorat Jenderal Anggaran, Departemen Keuangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). Salemba Empat.

Sunarto. (2004), *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: AMUS.

Sundjaja dan Barlian. (2003). *Manajemen Keuangan Satu*, Buku Satu, Jakarta: Erlangga.

Supranto, J. (2007). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.

Suwardi P. (2006). *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*. Sumbar: TVRI Sumbar.

Syamsul M dan Tanjung H. (2003). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gransindo.

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara tentang Keuangan Negara.

Lembaga Penyiaran Publik TVRI (2011) Laporan Keuangan LPP-TVRI diambil dari 30 April 2011, situs www.lpptvri.co.id.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka